


# MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

## Teori dan Aplikasi

Tim Penulis:

Yuwan Ditra Krahara | Sugeng Susanto  
Mochamad Heru Riza Chakim | Muhammad Astri Yulidar Abbas  
Alfistia Maradidya | Miftahul Jannah | Rindu Ferdina Lestari  
Agus Hendrawan | Gusnafitri | Santi Yustini | Mohammad Sigit Taruna  
Ria Winda Wulandari | Gilang Sekar Tadjie | Indri Iswardhani  
Muhammad Milzam | Pathmi Noerhatini  
Ikraman | Darlin Aulia



# **MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

## Teori dan Aplikasi

**Yuwan Ditra Krahara**

**Sugeng Susanto**

**Mochamad Heru Riza Chakim**

**Muhammad Astri Yulidar Abbas**

**Alfistia Maradidya**

**Miftahul Jannah**

**Rindu Ferdina Lestari**

**Agus Hendrawan**

**Gusnafitri**

**Santi Yustini**

**Mohammad Sigit Taruna**

**Ria Winda Wulandari**

**Gilang Sekar Tadjie**

**Indri Iswardhani**

**Muhammad Milzam**

**Pathmi Noerhatini**

**Ikraman**

**Darlin Aulia**

# MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

## Teori dan Aplikasi

### Tim Penulis:

Yuwan Ditra Krahara  
Sugeng Susanto  
Mochamad Heru Riza Chakim  
Muhammad Astri Yulidar Abbas  
Alfistia Maradidya  
Miftahul Jannah  
Rindu Ferdina Lestari  
Agus Hendrawan  
Gusnafitri  
Santi Yustini  
Mohammad Sigit Taruna  
Ria Winda Wulandari  
Gilang Sekar Tadjie  
Indri Iswardhani  
Muhammad Milzam  
Pathmi Noerhatini  
Ikraman  
Darlin Aulia

**Editor** : Anur Rahmah Tiawulandari, S.E., M.M.  
**Tata Letak** : Asep Nugraha, S.Hum.  
**Desain Cover** : Septimike Yourintan Mutiara, S.Gz.  
**Ukuran** : UNESCO 15,5 x 23 cm  
**Halaman** : x, 289  
**ISBN** : 978-634-7021-52-6  
**Terbit Pada** : Juni 2025  
**Anggota IKAPI** : No. 073/BANTEN/2023

### Hak Cipta 2025 @ Sada Kurnia Pustaka dan Penulis

*Hak cipta dilindungi undang-undang dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.*

### PENERBIT PT SADA KURNIA PUSTAKA

Jl. Warung Selikur Km.6 Sukajaya – Carenang, Kab. Serang-Banten  
Email : sadapenerbit@gmail.com  
Website : sadapenerbit.com & repository.sadapenerbit.com  
Telpon/WA : +62 838 1281 8431

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku "**Manajemen Risiko Keuangan: Teori dan Aplikasi**" ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam lanskap ekonomi global yang terus bergejolak dan penuh ketidakpastian, manajemen risiko keuangan telah menjadi disiplin ilmu yang tak terpisahkan dan krusial bagi keberlangsungan serta kesuksesan setiap organisasi, mulai dari institusi keuangan raksasa hingga perusahaan skala kecil. Fluktuasi pasar yang cepat, perubahan regulasi yang dinamis, hingga munculnya inovasi finansial yang disruptif, semuanya menuntut pemahaman mendalam dan pendekatan strategis dalam mengelola risiko. Mengabaikan risiko bukanlah sebuah pilihan; sebaliknya, mengenali, mengukur, memantau, dan mengendalikannya adalah kunci untuk menjaga stabilitas, memaksimalkan nilai, dan mencapai tujuan strategis.

Buku "Manajemen Risiko Keuangan: Teori dan Aplikasi" ini hadir sebagai panduan komprehensif yang menjembatani antara kerangka konseptual teoretis dengan implementasi praktis di dunia nyata. Kami menyadari bahwa banyak literatur yang ada seringkali terlalu berfokus pada salah satu aspek, baik itu teori yang sangat matematis atau aplikasi yang kurang didukung dasar ilmiah. Oleh karena itu, buku ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang utuh, mulai dari prinsip-prinsip dasar manajemen risiko, berbagai jenis risiko keuangan (seperti risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas), hingga model-model kuantitatif terbaru dan alat-alat praktis yang digunakan oleh para profesional.

Kami telah berupaya keras untuk menyajikan materi ini dengan cara yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami, tanpa mengorbankan kedalaman substansi. Setiap bab dilengkapi dengan penjelasan konseptual yang kuat, diikuti dengan contoh-contoh riil, studi kasus, dan ilustrasi numerik yang membantu pembaca melihat bagaimana

teori diterapkan dalam situasi nyata. Anda akan menemukan pembahasan tentang berbagai metodologi pengukuran risiko, teknik mitigasi, serta kerangka tata kelola risiko yang efektif.

Buku ini ditujukan bagi berbagai kalangan pembaca: mahasiswa di bidang keuangan, perbankan, dan ekonomi yang ingin memperdalam pemahaman mereka; praktisi perbankan, manajer investasi, dan profesional risiko yang mencari referensi praktis dan terkini; serta siapa pun yang memiliki minat serius dalam memahami bagaimana risiko keuangan dikelola secara efektif dalam lingkungan bisnis yang kompleks.

Kami berharap buku ini tidak hanya menjadi sumber ilmu pengetahuan yang berharga, tetapi juga menjadi inspirasi bagi Anda untuk terus mengembangkan keahlian dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko, sehingga dapat berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan di bidang keuangan. Selamat membaca, dan semoga wawasan yang Anda dapatkan dapat diaplikasikan secara optimal dalam setiap keputusan finansial Anda.

Tim Penulis

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 KERANGKA KONSEPTUAL DAN FILOSOFI MANAJEMEN RISIKO .....</b>	<b>1</b>
Definisi Manajemen Risiko.....	2
Kerangka Konseptual Manajemen Risiko .....	4
Filosofi Manajemen Risiko .....	6
Prinsip-prinsip Filosofis Dalam Manajemen Risiko .....	7
Daftar Pustaka.....	10
Profil Penulis.....	13
<b>BAB 2 PENTINGNYA MANAJEMEN RISIKO DALAM KEUANGAN ..</b>	<b>14</b>
Pendahuluan .....	15
Konsep Dasar Manajemen Risiko Keuangan .....	16
Alasan Pentingnya Manajemen Risiko Dalam Keuangan .....	19
Strategi dan Alat Manajemen Risiko Keuangan .....	23
Studi Kasus dan Praktik Terbaik ( <i>Best Practices</i> ) .....	26
Tantangan Dalam Penerapan Manajemen Risiko .....	28
Kesimpulan.....	30
Daftar Pustaka.....	31
Profil Penulis.....	32
<b>BAB 3 KLASIFIKASI JENIS RISIKO KEUANGAN .....</b>	<b>33</b>
Pendahuluan .....	34
Pengertian Klasifikasi Risiko Keuangan .....	34
Risiko Pasar ( <i>Market Risk</i> ) .....	35
Risiko Kredit ( <i>Credit Risk</i> ).....	38
Risiko Likuiditas ( <i>Liquidity Risk</i> ).....	41
Risiko Operasional ( <i>Operational Risk</i> ).....	43
Daftar Pustaka.....	48
Profil Penulis.....	50
<b>BAB 4 IDENTIFIKASI DAN PENGUKURAN RISIKO .....</b>	<b>51</b>
Definisi Identifikasi dan Pengukuran Risiko .....	52
Identifikasi Risiko .....	53
Pengukuran Risiko dan Tekniknya .....	53

Teori Pendukung dan Model Analitik .....	57
Kesimpulan .....	57
Daftar Pustaka .....	59
Profil Penulis .....	60
<b>BAB 5 ANALISIS RISIKO KREDIT .....</b>	<b>61</b>
Pendahuluan .....	62
Konsep Dasar Risiko Kredit .....	63
Komponen Risiko Kredit .....	64
Faktor Penyebab Risiko Kredit .....	66
Metode Analisis Risiko .....	67
Mitigasi dan Pengelolaan Risiko Kredit .....	70
Kesimpulan .....	71
Daftar Pustaka .....	73
Profil Penulis .....	74
<b>BAB 6 MANAJEMEN RISIKO PASAR.....</b>	<b>75</b>
Pendahuluan .....	76
Pengertian Risiko Pasar .....	77
Identifikasi dan Pengukuran Risiko Pasar.....	79
Strategi Manajemen Risiko Pasar .....	81
Praktik Penerapan Manajemen Risiko Pasar .....	83
Instrumen Derivatif Dalam Manajemen Risiko Pasar .....	86
Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko Pasar .....	88
Kesimpulan dan Rekomendasi .....	90
Daftar Pustaka .....	92
Profil Penulis .....	93
<b>BAB 7 RISIKO LIKUIDITAS DAN STRATEGI MITIGASINYA.....</b>	<b>94</b>
Risiko Likuiditas .....	95
Manajemen Risiko .....	97
Strategi Mitigasi Risiko Likuiditas .....	101
Daftar Pustaka .....	105
Profil Penulis .....	108
<b>BAB 8 RISIKO OPERASIONAL DAN TATA KELOLA INTERNAL .</b>	<b>109</b>
Pendahuluan .....	110
Definisi Risiko Operasional .....	111
Kategori Risiko Operasional .....	112
Jenis Kejadian Risiko Operasional .....	113

Manajemen Risiko Operasional .....	114
Tata Kelola Internal Dalam Pengelolaan Risiko Operasional.	115
Studi Kasus: Risiko Operasional di Perusahaan Keuangan .....	116
Studi Kasus: Kegagalan Sistem TI di Bank XYZ .....	116
Studi Kasus: Kecurangan Internal Pada Perusahaan Asuransi ABC .....	117
Studi Kasus: Gangguan Eksternal Akibat Bencana Alam di Lembaga Pembiayaan DEF.....	118
Rekomendasi Praktis dan <i>Framework</i> Implementasi Manajemen Risiko Operasional .....	119
Kesimpulan.....	120
Daftar Pustaka.....	122
Profil Penulis.....	123
<b>BAB 9 PENGELOLAAN RISIKO SISTEMATIK.....</b>	<b>124</b>
Pendahuluan .....	125
Ciri-ciri dan Sumber Risiko Sistematis .....	126
Pengukuran Risiko Sistematis.....	128
Strategi Pengelolaan Risiko Sistematis.....	130
Daftar Pustaka.....	135
Profil Penulis.....	137
<b>BAB 10 MANAJEMEN RISIKO DI SEKTOR PERBANKAN .....</b>	<b>138</b>
Pendahuluan .....	139
Pengertian dan Pentingnya Manajemen Risiko .....	139
Perbankan dan Pengelolaan Manajemen Risiko.....	141
Tujuan Manajemen Risiko Perbankan.....	143
Jenis-Jenis Risiko Perbankan.....	144
Manajemen Risiko Perbankan.....	148
Proses Manajemen Risiko Perbankan.....	152
Strategi Manajemen Risiko Perbankan .....	156
Peraturan dan Standar yang Berlaku Dalam Manajemen Risiko.....	158
Peran <i>Regulator</i> Dalam Mengawasi dan Penilaian Kegiatan Perbankan .....	160
Daftar Pustaka.....	163
Profil Penulis.....	164

<b>BAB 11 MANAJEMEN RISIKO DALAM PORTOFOLIO INVESTASI</b>	<b>165</b>
.....	
Konsep Dasar Risiko Dalam Portofolio Investasi.....	166
Strategi Diversifikasi dan Alokasi Aset.....	168
Pengukuran dan Evaluasi Risiko Portofolio .....	170
Instrumen dan Teknik Mitigasi Risiko.....	171
Tantangan dan Arah Perkembangan.....	172
Daftar Pustaka.....	175
Profil Penulis.....	176
<b>BAB 12 RISIKO VALUTA ASING (<i>FOREX RISK</i>)</b> .....	<b>177</b>
Pendahuluan .....	178
Pengertian Risiko Valuta Asing ( <i>Forex Risk</i> ) .....	178
Jenis-Jenis Risiko Valuta Asing.....	179
Identifikasi Risiko Valuta Asing.....	180
Metode Pengukuran Risiko Valuta Asing.....	182
Pelaporan Risiko Valuta Asing .....	183
Kepatuhan Risiko Valuta Asing.....	184
<i>Monitoring</i> dan Evaluasi Risiko Valuta Asing.....	185
Daftar Pustaka.....	187
Profil Penulis.....	188
<b>BAB 13 STRATEGI MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN</b>	
<b>MULTINASIONAL.....</b>	<b>189</b>
Pentingnya Strategi Manajemen Risiko pada Perusahaan	
Multinasional.....	190
Manajemen Risiko Sebagai Kompetensi Inti Manajemen	
Multinasional .....	191
Perkembangan di Era Ekonomi Baru.....	194
Nilai Ekonomis Penanggulangan Risiko .....	196
Strategi Manajemen Risiko Pada Perusahaan Multinasional .	197
Daftar Pustaka.....	199
Profil Penulis.....	200
<b>BAB 14 REGULASI DAN KEPATUHAN DALAM MANAJEMEN RISIKO</b>	
.....	<b>201</b>
Regulasi dan Kepatuhan Dalam Konteks Risiko Keuangan....	202
Tujuan Regulasi Keuangan.....	203
Prinsip-Prinsip Dasar Kepatuhan .....	204

<i>Basel Accord</i> dan Aplikasinya.....	206
Integrasi Kepatuhan Dalam Strategi Perusahaan .....	207
Tantangan Serta Isu Terkini Dalam Manajemen Risiko dan Kepatuhan .....	209
Daftar Pustaka.....	211
Profil Penulis.....	212
<b>BAB 15 RISIKO ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE.</b>	<b>213</b>
Konsep Keberlanjutan Bisnis dan Peran ESG.....	214
Definisi dan Komponen Risiko ESG.....	215
Penilaian Risiko ESG: Peran <i>Sustainalytics</i> .....	215
Manajemen Risiko ESG dan Implikasinya.....	216
Hubungan Antara Risiko ESG, Risiko Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan .....	217
Regulasi Serta Penerapan Risiko <i>Environmental, Social, dan Governance</i> (ESG) di Indonesia .....	218
Kesimpulan.....	222
Daftar Pustaka.....	224
Profil Penulis.....	226
<b>BAB 16 CRISIS MANAGEMENT DAN BUSINESS CONTINUITY PLANNING .....</b>	<b>227</b>
Definisi Manajemen Krisis.....	228
Proses Manajemen Krisis.....	228
<i>Business Continuity Planning</i> (BCP).....	230
Risiko dan Ancaman Dalam Krisis.....	231
Peran Teknologi Dalam Manajemen Krisis dan <i>Business Continuity Planning</i> (BCP) .....	233
Evaluasi Efektivitas BCP dan Kesiapan Organisasi.....	236
Daftar Pustaka.....	238
Profil Penulis.....	239
<b>BAB 17 MANAJEMEN RISIKO DI SEKTOR PUBLIK DAN NONPROFIT .....</b>	<b>240</b>
Pendahuluan .....	241
Karakteristik Risiko di Sektor Publik dan Nonprofit.....	242
Proses Manajemen Risiko.....	245
Strategi dan Metode Penanganan Risiko.....	247
Tantangan dan Solusi.....	251

Kesimpulan .....	256
Daftar Pustaka .....	257
Profil Penulis .....	262
<b>BAB 18 MANAJEMEN RISIKO DALAM ERA DIGITALISASI DAN CYBERSECURITY.....</b>	<b>263</b>
Pendahuluan .....	264
Pengertian Manajemen Risiko di Era <i>Digital</i> .....	264
Manajemen Risiko <i>Digital</i> Penting Bagi Perusahaan.....	265
Perbedaan Antara Manajemen Risiko Tradisional dan <i>Digital</i> .....	266
Risiko Digital yang Muncul di Era <i>Digital</i> .....	267
Cara Untuk Mengurangi Risiko <i>Digital</i> .....	269
Strategi Manajemen Risiko <i>Digital</i> .....	271
Tantangan Dalam Manajemen Risiko <i>Digital</i> .....	272
Daftar Pustaka .....	275
Profil Penulis .....	276
<b>BAB 19 ASPEK PSIKOLOGIS DAN PERILAKU DALAM PENGAMBILAN RISIKO .....</b>	<b>277</b>
Bias Psikologis Dalam Persepsi Risiko .....	278
Faktor Emosional dan Neuropsikologis.....	281
Implikasi Dalam Manajemen Risiko Keuangan .....	284
Contoh Studi Kasus .....	285
Daftar Pustaka .....	287
Profil Penulis .....	289



# **BAB 1**

# **KERANGKA**

# **KONSEPTUAL DAN**

# **FILOSOFI MANAJEMEN**

# **RISIKO**

---

**Yuwan Ditra Krahara, M.M.**  
Politeknik Krakatau



## Definisi Manajemen Risiko

ISO 31000 (2018) mendefinisikan manajemen risiko sebagai “koordinasi kegiatan untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi terkait risiko.” (Wijaya, 2022) Artinya, manajemen risiko adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengenali, menilai, dan mengelola risiko agar organisasi dapat mencapai tujuannya dengan lebih baik, Menurut ISO 31000:2018. manajemen risiko adalah “*coordinated activities to direct and control an organization with regard to risk,*” atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kegiatan terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi terkait risiko (Ketut Witara, 2018).

Definisi ini menunjukkan bahwa manajemen risiko bukan hanya sekadar aktivitas teknis, melainkan proses yang melibatkan seluruh aspek organisasi secara terintegrasi, ISO 31000 menekankan bahwa manajemen risiko adalah proses yang sistematis, terstruktur, dan terukur. Hal ini berarti pengelolaan risiko harus dilakukan secara metodis, dengan langkah-langkah yang jelas mulai dari identifikasi, analisis, evaluasi, hingga pengendalian risiko. Proses ini dilakukan berulang dan berkelanjutan sebagai bagian dari tata kelola organisasi,

Salah satu aspek penting dalam definisi ISO 31000 adalah bahwa manajemen risiko harus terkait langsung dengan tujuan organisasi (Nice & Imbar, 2016). Risiko dipandang sebagai segala sesuatu yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan tersebut, baik yang berpotensi menjadi hambatan maupun peluang. Oleh karena itu, pengelolaan risiko harus mendukung pencapaian tujuan strategis, operasional, keuangan, maupun kepatuhan organisasi.

### 1. COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*)

Menyatakan bahwa manajemen risiko adalah proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang wajar mengenai pencapaian tujuan organisasi, terutama terkait pengelolaan risiko, COSO adalah salah satu kerangka kerja (*framework*) manajemen risiko yang paling banyak digunakan di dunia, terutama di lingkungan korporasi dan sektor keuangan (Masama et al., 2022).

Pada tahun 2017, COSO mengeluarkan revisi dari *Enterprise Risk Management (ERM) Framework* yang dikenal sebagai *COSO ERM Framework 2017*. *Framework* ini menyempurnakan

bagian dari keseluruhan sistem manajemen organisasi. Dengan demikian, risiko yang muncul di berbagai bidang dan tingkatan dapat dikenali, dievaluasi, dan dikelola secara konsisten sehingga mendukung pencapaian tujuan strategis dan operasional, Prinsip berikutnya adalah bahwa manajemen risiko harus bersifat terstruktur dan sistematis. Organisasi perlu menerapkan proses yang jelas dan terorganisir dalam mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko (Siregar, 2024).

Pendekatan ini memastikan bahwa tidak ada risiko yang terlewatkan dan setiap langkah penanganan dilakukan berdasarkan data dan informasi yang akurat, Selanjutnya, prinsip filosofi manajemen risiko menekankan bahwa proses pengelolaan risiko harus bersifat proaktif dan berkelanjutan. Risiko harus diantisipasi sebelum menimbulkan dampak negatif yang signifikan, bukan hanya diatasi setelah masalah terjadi. Pendekatan yang berkelanjutan juga memastikan bahwa manajemen risiko terus diperbaharui dan disesuaikan dengan perubahan lingkungan internal dan eksternal, Prinsip keterlibatan dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan juga sangat penting. Manajemen risiko harus melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran dan kepentingan dalam organisasi, mulai dari manajemen puncak hingga staf operasional (Akbar Bahtiar et al., 2023).

Keterlibatan ini meningkatkan kesadaran risiko secara menyeluruh dan memperkuat komitmen organisasi dalam menjalankan proses manajemen risiko, Prinsip lain yang tidak kalah penting adalah bahwa manajemen risiko harus didasarkan pada informasi yang cukup dan komunikasi yang efektif. Pengambilan keputusan yang baik membutuhkan data dan analisis risiko yang valid, serta komunikasi yang transparan di seluruh tingkatan organisasi agar pemahaman dan tindakan terhadap risiko dapat dilakukan secara tepat, Selain itu, prinsip filosofi manajemen risiko mengakui bahwa risiko memiliki dua sisi, yaitu ancaman dan peluang (Susanto et al., 2024).

Oleh karena itu, pengelolaan risiko tidak hanya bertujuan untuk mencegah kerugian, tetapi juga untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang yang muncul dari ketidakpastian demi

kemajuan organisasi, Secara keseluruhan, prinsip-prinsip filosofis dalam manajemen risiko membentuk kerangka pikir yang proaktif, menyeluruh, dan berorientasi pada penciptaan nilai. Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, organisasi dapat mengelola risiko secara efektif, meningkatkan daya tahan terhadap perubahan, dan mencapai tujuan secara lebih konsisten dan berkelanjutan (Basuki, 2023).

## Daftar Pustaka

- Abdul Aziz, A. Z. (2021). *Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah*. Rajawali Press.
- Akbar Bahtiar, S. E., Yuliana, S. E., Ir Wati Asriningsih Pranoto, M. T., Devy Sofyanty, S., Fatma Sarie, S. T., Jana Sandra, S. E., Michael Rawung, S. E., Dede Hertina, S. E., & Richard, T. P. (2023). *Pengantar Manajemen Risiko*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Basuki, N. (2023). Mengoptimalkan Modal Manusia: Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia yang Efektif Untuk Pertumbuhan Organisasi yang Berkelanjutan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 182–192.
- Darmawi, E. (2014). Analisis Kinerja Aparatur Pemerintah Dalam Perspektif Good Governance. *Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*, 3(2), 1–7. <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/mimbar/article/download/707/418>.
- Hidayatullah, H. (2023). *Manajemen Risiko Operasional*.
- Hopkin, P. (2018). *Fundamentals Of Risk Management: Understanding, Evaluating And Implementing Effective Risk Management*. Kogan Page Publishers.
- Iswahyudi, M. S., Elshifa, A., Abas, M., Martalia, D., Mutia, A., Imlabla, F. V., Yasman, Y., Ningtyas, R., & Manafe, D. (2023). *Dasar-Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia: Panduan Mengelola Organisasi Publik dan Bisnis Menuju Kesuksesan di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ketut Witara. (2018). *Cara Singkat Memahami Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015*. CV Jejak (Jejak Publisher). [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=4zZsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=memahami+cara+menghitung+apakah+sua+tu+kegiatan+untung+atau+rugi&ots=fQmJe8YG-h&sig=EUwIXE\\_Q-M7cMjkwvGInhBN0KR0](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=4zZsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=memahami+cara+menghitung+apakah+sua+tu+kegiatan+untung+atau+rugi&ots=fQmJe8YG-h&sig=EUwIXE_Q-M7cMjkwvGInhBN0KR0).
- Latifiana, D. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis 2017*, 3(1).

- Masama, B., Bruwer, J.-P., & Gwaka, L. (2022). The feasibility of implementing the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission Enterprise Risk Management Framework In South African Small, Medium And Micro Enterprises: A Literature Review. *International Journal of Business Continuity and Risk Management*, 12(3), 208–225.
- Mukhlis, E. N. A., Judijanto, L., Sukma, F. H., Sari, H. P. R., Munizu, M., & Sinulingga, G. (2024). *Enterprise Risk Management: Teori dan Implementasi Manajemen Risiko*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nice, F. L., & Imbar, R. V. (2016). Analisis Risiko Teknologi Informasi Pada Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) Pada Website Swifts Menggunakan ISO 31000. *Jurnal Informatika Dan Sistem Informasi*, 2(2), 1–11.
- Qintharah, Y. N. (2019). Perancangan penerapan manajemen risiko. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(1), 67–86.
- Rohman, A. (2017). *Buku Dasar-Dasar Manajemen*. Intelegensia Media.
- Rokhayati, I. (2014). Perkembangan Teori Manajemen dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 1–20.
- Setyarto, A., Yogyarti, & Ghani, Y. A. (2020). Analisis Penerapan Manajemen Risiko Operasional Cico Resort Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 2(2), 44–51. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/JIIP44>.
- Siregar, B. G. (2024). *Manajemen Risiko: Teori & Aplikasi Pada Dunia Usaha Dan Perbankan*. Nas Media Pustaka.
- Susanto, T. T. D., Gumilang, S. R., Sawal, M. R., Zebua, J. O., & Faadhilah, Z. (2024). Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Kepegawaian Dan Sumber Daya Manusia (SDM) di Ruang Lingkup Pendidikan. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 429–438.

Wijaya, V. P. P. (2022). Manajemen Risiko Teknologi Informasi Pada BTSI UKSW Menggunakan ISO 31000: 2018. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 9(2), 1295–1307.

Yunita, A., Wardhani, R. S., Levany, Y., Rahmadoni, F., Fibrianto, A., & Martoyo, A. (2023). *Manajemen Risiko Fraud*. Tohar Media.

## PROFIL PENULIS




### **Yuwan Ditra Krahara, M.M.**

Ketertarikan penulis terhadap Ilmu Manajemen Pemasaran dimulai sejak Tahun 2018, hal tersebut membuat Penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMK YPW Krakatau Steel Cilegon dengan memilih Jurusan Teknik Otomotif (TO) dan berhasil lulus pada Tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di Prodi Manajemen Universitas Bina Bangsa Banten pada tahun 2018. Dua tahun kemudian, penulis melanjutkan dan menyelesaikan studi S2 di Prodi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Mercu Buana Jakarta. Dan saat ini sedang melanjutkan Studi S3 di Prodi Doktor Manajemen Universitas Mercu Buana Jakarta.

Penulis memiliki keilmuan dibidang *Consumer Behaviour* dan untuk mewujudkan karier sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang keilmuannya tersebut. Dan saat ini penulis merupakan Dosen tetap pada Prodi Relasi Industri Politeknik Krakatau kemudian beberapa penelitian sudah dipublikasikan di jurnal internasional, selain itu sudah ada 3 buku yang sudah dipublikasikan diantaranya yaitu buku Kebijakan Moneter, Kewirausahaan Syariah dan Perilaku Konsumen Selain mengajar penulis saat ini aktif sebagai *Entrepreneur* yang bergerak di bidang otomotif.

Email Penulis: [yuwanditra820@gmail.com](mailto:yuwanditra820@gmail.com).



**BAB 2**  
**PENTINGNYA**  
**MANAJEMEN RISIKO**  
**DALAM KEUANGAN**

---

**Sugeng Susanto, S.E., M.M.**  
Universitas Raharja



semakin terhubung dan kompleks ini, organisasi harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi. Sehingga, manajemen risiko yang baik tidak hanya membantu organisasi untuk menghindari kerugian, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan lebih strategis.

Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam ISO 31000, yang menekankan pentingnya integrasi manajemen risiko dalam semua aspek organisasi. Secara keseluruhan, manajemen risiko dalam keuangan adalah suatu keharusan yang tidak boleh diabaikan oleh organisasi mana pun. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko yang tepat, organisasi dapat meningkatkan ketahanan mereka terhadap berbagai ancaman dan memanfaatkan peluang yang ada untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

### **Konsep Dasar Manajemen Risiko Keuangan**

Risiko keuangan dapat didefinisikan sebagai kemungkinan terjadinya kerugian finansial yang diakibatkan oleh ketidakpastian dalam pasar atau aktivitas ekonomi. Menurut COSO (2017), risiko keuangan mencakup risiko yang berkaitan dengan fluktuasi nilai aset, kewajiban, dan pendapatan.

Dalam konteks ini, risiko keuangan tidak hanya terbatas pada kerugian, tetapi juga mencakup potensi keuntungan yang hilang akibat ketidakpastian. ISO 31000 juga menekankan pentingnya manajemen risiko dalam konteks pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi.

Sebagai contoh, dalam pasar saham, fluktuasi harga dapat menyebabkan investor mengalami kerugian yang signifikan jika mereka tidak memiliki strategi manajemen risiko yang baik. Data dari Jorion (2007) menunjukkan bahwa penggunaan metode *Value at Risk* (VaR) dapat membantu investor dalam mengukur potensi kerugian mereka dalam portofolio investasi.

Dengan menerapkan VaR, investor dapat lebih siap menghadapi risiko yang mungkin terjadi dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk melindungi aset mereka. Manajemen risiko keuangan mencakup berbagai jenis risiko, di antaranya:

masa depan. Oleh karena itu, penting bagi manajemen puncak untuk membangun budaya risiko yang kuat dan mendorong keterlibatan seluruh karyawan dalam praktik manajemen risiko (Sutrisno, 2012).

### 3. Sistem dan Teknologi yang Belum Memadai

Tantangan lain dalam penerapan manajemen risiko adalah kurangnya sistem dan teknologi yang memadai. Banyak perusahaan masih menggunakan metode manual untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko, yang dapat menyebabkan kesalahan dan keterlambatan dalam pengambilan keputusan. Menurut OJK (2020), perusahaan yang tidak memiliki sistem teknologi informasi yang baik cenderung kesulitan dalam mengelola risiko secara efisien.

Data menunjukkan bahwa perusahaan yang menginvestasikan dalam teknologi manajemen risiko dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko secara lebih efektif. Sebagai contoh, penggunaan perangkat lunak analisis risiko dapat membantu perusahaan dalam melakukan analisis sensitivitas dan *stress testing* dengan lebih cepat dan akurat (Hull, 2018).

### 4. Ketidakpastian Regulasi

Ketidakpastian regulasi juga menjadi tantangan yang signifikan dalam penerapan manajemen risiko. Perubahan regulasi yang sering terjadi dapat membuat perusahaan kesulitan dalam menyesuaikan kebijakan manajemen risiko mereka. Kasmir (2018) mencatat bahwa perusahaan yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan regulasi dapat menghadapi sanksi dan dampak negatif lainnya.

Sebagai contoh, perubahan regulasi yang diberlakukan oleh OJK dapat mempengaruhi cara bank dan lembaga keuangan mengelola risiko. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk tetap mengikuti perkembangan regulasi dan memastikan bahwa mereka selalu mematuhi persyaratan yang berlaku (OJK, 2020).

## **Kesimpulan**

Dalam era ketidakpastian ekonomi dan volatilitas pasar yang tinggi, manajemen risiko menjadi semakin penting bagi perusahaan. Dengan menerapkan strategi dan alat manajemen risiko yang tepat, seperti diversifikasi, asuransi, *hedging*, dan analisis sensitivitas, perusahaan dapat melindungi diri mereka dari risiko yang tidak terduga.

Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya budaya risiko, sistem yang belum memadai, dan ketidakpastian regulasi harus diatasi agar manajemen risiko dapat diterapkan secara efektif. Melalui studi kasus dan praktik terbaik, perusahaan dapat belajar dari pengalaman orang lain dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola risiko.

## Daftar Pustaka

- Basel Committee on Banking Supervision. (2019). *Principles for Sound Liquidity Risk Management and Supervision*.
- COSO. (2017). *Enterprise Risk Management Integrating With Strategy and Performance*.
- Crouhy, M., Galai, D., & Mark, R. (2006). *The Essentials of Risk Management*. McGraw-Hill.
- Darmawi, Herman. (2015). *Manajemen Risiko*. Bumi Aksara.
- Hull, J. C. (2018). *Risk Management and Financial Institutions* (5th ed.). Wiley.
- Hull, John C. (2018). *Risk Management and Financial Institutions*. Wiley.
- Jorion, P. (2007). *Value at Risk: The New Benchmark for Managing Financial Risk* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Jorion, Philippe. (2006). *Value at Risk: The New Benchmark for Managing Financial Risk*. McGraw-Hill.
- Kashmir. (2016). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmir. (2018). *Manajemen Perbankan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Pedoman Manajemen Risiko bagi Bank Umum*.
- Rejda, G. E., & McNamara, M. J. (2014). *Principles of Risk Management And Insurance* (12th ed.). Pearson.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang *Pasar Modal*.

## PROFIL PENULIS



### **Sugeng Susanto, S.E., M.M.**

Ketertarikan penulis menulis buku terhadap ilmu ekonomi dimulai pada tahun 2022 dengan menulis buku Filsafat Ilmu Akuntansi dan Riset Akuntansi. Sugeng Susanto S.E., M.M. Lulus S1 Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka dan penulis melanjutkan pendidikan Program Studi Magister Manajemen S2 di Fakultas Ekonomi (FEB) Universitas Esa Unggul Jakarta pada tahun 2018. Penulis memiliki keahlian dibidang Manajemen dan Teknik Industri. Penulis aktif dalam kegiatan penelitian dan konsultasi pada perusahaan perusahaan yang melakukan perbaikan manajemen strategi di Jawa Tengah dan Jakarta, serta aktif dalam konsultasi pembuatan Raperwal Kota Tangerang Selatan, konsultasi Dinas Perhubungan dan Konsultasi Ekonomi Kreatif di Kota Tangerang Selatan. Beberapa proyek yang dilakukan sebagai tenaga profesional antara lain di *Lighting Industries* dan *Smart home systems* di Kantor Pemerintahan IKN, Bandara VIP dan beberapa proyek strategis Nasional. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai Dosen Program Studi Kewirausahaan pada Universitas Raharja Tangerang dengan mengampu mata kuliah antara lain *e-commerce*, Inovasi dan kewirausahaan, Pengantar Rekayasa dan Design, *Bisnis Digital* dan Intelegensi Bisnis dan Perancangan Sistem dan Model Bisnis. Penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: [sugeng.susanto@raharja.info](mailto:sugeng.susanto@raharja.info).



# **BAB 3**

# **KLASIFIKASI JENIS**

# **RISIKO KEUANGAN**

---

**Dr. Ir. Mochamad Heru Riza Chakim, M.M.**  
Universitas Raharja



## **Pendahuluan**

Dalam dunia bisnis dan keuangan, risiko merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dan menjadi bagian dari setiap pengambilan keputusan. Setiap kegiatan keuangan, baik investasi, pembiayaan, maupun operasional, mengandung potensi kerugian yang timbul akibat ketidakpastian kondisi pasar, kegagalan pihak ketiga, maupun faktor internal perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai risiko keuangan menjadi sangat penting, khususnya dalam upaya menjaga stabilitas dan kelangsungan usaha.

Salah satu langkah penting dalam manajemen risiko adalah klasifikasi atau pengelompokan jenis-jenis risiko keuangan. Dengan klasifikasi yang tepat, pelaku usaha, lembaga keuangan, dan investor dapat lebih mudah mengidentifikasi sumber-sumber risiko, menilai dampaknya, dan merancang strategi pengendalian yang efektif. Risiko keuangan sendiri dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, hingga risiko operasional.

Di tengah dinamika ekonomi global yang semakin kompleks dan terintegrasi, ancaman terhadap stabilitas keuangan pun semakin beragam. Tanpa pemahaman yang baik mengenai jenis dan karakteristik risiko keuangan, organisasi akan kesulitan dalam merespons perubahan pasar secara adaptif dan cermat. Oleh karena itu, pembahasan mengenai klasifikasi risiko keuangan menjadi relevan dan krusial, baik dalam konteks akademik maupun praktik manajerial.

## **Pengertian Klasifikasi Risiko Keuangan**

Menurut Bodie, Kane and Marcus, (2014), risiko keuangan adalah ketidakpastian mengenai hasil investasi masa depan yang disebabkan oleh volatilitas harga, inflasi, dan faktor makro ekonomi lainnya. Mereka membedakan antara risiko sistematis (tidak bisa dihindari) dan risiko tidak sistematis (dapat dikurangi melalui diversifikasi).

Risiko keuangan adalah potensi kerugian akibat perubahan kondisi pasar atau kegagalan dalam transaksi keuangan. Risiko ini bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, politik, maupun operasional. Para ahli mendefinisikan klasifikasi jenis-jenis risiko keuangan menjadi beberapa, diantaranya:

- c. Ketergantungan Pada Teknologi yang Tidak Cukup: ketergantungan pada sistem teknologi yang sudah tua atau tidak dapat diandalkan dapat menyebabkan kegagalan teknis yang mengganggu operasional.
- d. Faktor Eksternal: kejadian tak terduga, seperti bencana alam atau perubahan kebijakan pemerintah, dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara normal.

### 3. Pengelolaan Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional bertujuan untuk meminimalkan dampak dari kejadian yang dapat mengganggu operasional dan merugikan perusahaan. Beberapa strategi pengelolaan risiko operasional yang dapat diimplementasikan antara lain:

a. Penilaian dan Identifikasi Risiko (*Risk Assessment and Identification*)

Proses pertama dalam manajemen risiko operasional adalah mengidentifikasi dan menilai potensi risiko yang ada dalam proses operasional. Ini melibatkan audit internal, analisis kelemahan sistem, dan identifikasi area yang rentan terhadap kesalahan atau kegagalan.

b. Pengendalian Internal (*Internal Controls*)

Menerapkan kebijakan dan prosedur internal yang efektif adalah langkah kunci dalam mengurangi risiko operasional. Pengendalian internal mencakup pemeriksaan yang tepat, pemisahan tugas, dan otorisasi yang ketat untuk mencegah penipuan atau kesalahan.

c. Pelatihan dan Pendidikan Karyawan

Melakukan pelatihan yang berkelanjutan kepada karyawan untuk memastikan bahwa mereka memahami prosedur, kebijakan, dan risiko yang ada dalam pekerjaan mereka. Pelatihan juga membantu mengurangi kemungkinan kesalahan manusia.

d. Penerapan Teknologi dan Sistem yang Handal

Menyediakan teknologi yang canggih dan sistem IT yang dapat diandalkan untuk mendukung operasional perusahaan, serta menjaga keamanan data dan perlindungan terhadap ancaman dunia maya.

e. Manajemen Krisis dan Rencana Kontinjensi (*Crisis Management and Contingency Plans*)

Perusahaan perlu mempersiapkan rencana darurat atau kontinjensi untuk menghadapi krisis atau peristiwa yang mengganggu operasional, seperti bencana alam, kerusakan sistem, atau masalah terkait kejahatan. Ini termasuk memiliki prosedur pemulihan bencana yang efektif.

## Daftar Pustaka

- Balakrishnan, K. K., & Nadarajah, G. (2016). Internal Process Risk Management: A Proposed Conceptual Framework For Electronic Design Industry Process Gap. *International Journal of Supply Chain Management*.
- Basel Committee on Banking Supervision. (2003). Sound Practices For The Management And Supervision of Operational Risk. *Phytochemistry*.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investments (10th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Broll, U., & Förster, A. (2022). Market Risk, Value-At-Risk And Exponential Weighting. *Economics and Business Review*. <https://doi.org/10.18559/ebr.2022.2.5>.
- Drehmann, M., & Nikolaou, K. (2013). Funding Liquidity Risk: Definition And Measurement. *Journal of Banking And Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.01.002>.
- Fantazzini, D. (2008). Credit Risk Management. In *Applied Econometrics*. <https://doi.org/10.4324/9780080942759-23>.
- Galletta, S., & Mazzù, S. (2019). Liquidity Risk Drivers And Bank Business Models. *Risks*. <https://doi.org/10.3390/risks7030089>.
- Hassan, T. A., & Zhang, T. (2021). The Economics of Currency Risk. In *Annual Review of Economics*. <https://doi.org/10.1146/annurev-economics-092220-103354>.
- Hull, J. C. (2015). *Risk Management and Financial Institutions (4th ed.)*. Wiley.
- Jarrow, R. A. (2008). Operational Risk. *Journal of Banking and Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2007.06.006>.
- Jorion, P. (2007). *Financial Risk Manager Handbook (5th ed.)*. Wiley.
- Möhlmann, A. (2021). Interest Rate Risk Of Life Insurers: Evidence From Accounting Data. *Financial Management*. <https://doi.org/10.1111/fima.12305>.
- Nguyen, A. T. L., Nguyen, D. Van, & Nguyen, N. H. (2022). The Relationship Between Financial Decisions And Equity Risk. *Heliyon*. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10036>.

- Stange, S., & Kaserer, C. (2011). Market Liquidity Risk-An Overview. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1362537>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Till, H. (2016). Commodity Risk Management. *Journal of Governance And Regulation*. [https://doi.org/10.22495/jgr\\_v5\\_i3\\_p2](https://doi.org/10.22495/jgr_v5_i3_p2)
- Vasiliev, I. I., Smelov, P. A., Klimovskih, N. V., Shevashkevich, M. G., & Donskaya, E. N. (2018). Operational Risk Management In A Commercial Bank. *International Journal of Engineering and Technology (UAE)*. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.36.24130>.

## PROFIL PENULIS



### **Dr. Ir. Mochamad Heru Riza Chakim, M.M.**

Ketertarikan penulis terhadap Manajemen Keuangan karena diketahui dalam dunia bisnis dan keuangan, risiko merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari dan menjadi bagian dari setiap pengambilan keputusan. Setiap kegiatan keuangan, baik investasi, pembiayaan, maupun operasional, mengandung potensi kerugian yang timbul akibat ketidakpastian kondisi pasar, kegagalan pihak ketiga, maupun faktor internal perusahaan. Pada saat sekolah SD Negeri Sultan Agung Ponorogo lulus tahun 1973. Tahun 1975 lulus dari SMP Negeri 1 Ponorogo dan tahun 1979 lulus dari SMA Negeri I Ponorogo. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di Prodi Teknik Kimia Institut Teknologi Bandung 1985. Kemudian melanjutkan pendidikan Magister Manajemen di Prodi Magister Bisnis Administrasi Teknologi Institut Teknologi Bandung lulus tahun 1999, sesuai harapan saya di bidang manajemen serta pendidikan doktoral di prodi Bisnis Administrasi Universitas Padjadjaran lulus tahun 2021.

Penulis memiliki kepakaran di bidang strategi korporat dan bisnis, korporat. Pada tahun 2014 penulis diangkat menjadi Direktur Komersial PT SUCOFINDO (Persero) dibidang jasa yang sangat tergantung pada SDM yang kompeten. Saat ini penulis juga mengelola Yayasan Sosial Abdul Chakim yang bergerak di bidang Pendidikan dan sosial, Ketua Dewan Pengurus Nasional (DPN) Asosiasi Perguruan Tinggi Manajemen Retail Indonesia (APTMRI) serta menjadi Ketua Bidang Pendidikan di Yayasan Masjid As Sajadah, dosen di Universitas Raharja dan Universitas Padjadjaran. Penulis aktif melakukan penelitian dan juga diterbitkan pada jurnal nasional maupun internasional.

Email Penulis: [heruriza11@gmail.com](mailto:heruriza11@gmail.com).



# **BAB 4**

# **IDENTIFIKASI DAN**

# **PENGUKURAN RISIKO**

---

**Dr. Muhammad Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M.**  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



## Definisi Identifikasi dan Pengukuran Risiko

Risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap kegiatan ekonomi dan bisnis. Oleh karena itu, proses manajemen risiko dimulai dari tahapan paling krusial yaitu identifikasi dan pengukuran risiko. Tahapan ini berperan penting dalam memastikan bahwa organisasi mampu mengenali potensi ancaman dan menilai dampaknya secara akurat, sebelum mengambil langkah mitigasi.

Fabozzi & Peterson Drake (2021) dalam *Financial Risk Management: Applications in Market, Credit, Asset, and Liability Management*. "Financial risk is the possibility that a firm's cash flow will prove inadequate to meet its financial obligations, due to exposure to market, credit, liquidity, or operational uncertainties." Penekanan: Risiko keuangan adalah fungsi dari ketidakpastian terhadap arus kas masa depan dan kemampuan membayar kewajiban. Jorion (2022) merumuskan dalam *Value at Risk: The New Benchmark for Managing Financial Risk (4th ed.)*: "Financial risk reflects the volatility of returns resulting from exposure to market price movements, including interest rates, foreign exchange rates, and equity prices." Penekanan: fokus pada volatilitas sebagai bentuk kuantifikasi risiko keuangan pasar.

Kou, Peng & Wang (2021): *Evaluation of risk management models using machine learning—European Journal of Operational Research*. "Financial risk is multidimensional, involving market dynamics, behavioral patterns, and systemic interdependence. Its assessment must adapt to complex, data-driven environments." Penekanan: risiko keuangan harus dianalisis dengan pendekatan sistemik dan berbasis big data. Hull (2022) *Risk Management and Financial Institutions (6th ed.)*. "Financial risk is the likelihood of losses stemming from adverse movements in financial variables, such as prices, rates, or creditworthiness, which can affect an institution's value." Penekanan: Risiko keuangan berasal dari perubahan negatif pada variabel pasar dan kredit.

Basel Committee on Banking Supervision (BCBS, 2023) *Principles for the Management of Financial Risks*. "Financial risk comprises market risk, credit risk, liquidity risk, and operational risk, each of which must be independently identified, measured, monitored, and controlled." Penekanan: Pengelompokan risiko keuangan utama dengan kewajiban pengukuran terpisah yang terintegrasi.

## 5. Jumlah Transaksi *Unauthorized*

Persentase transaksi *unauthorized* dapat dihitung dengan membandingkan jumlah transaksi yang tidak sah dengan total transaksi.

## Teori Pendukung dan Model Analitik

Beberapa teori yang menjadi dasar dalam analisis risiko antara lain:

1. *Expected Utility Theory* (Von Neumann & Morgenstern): menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan di bawah ketidakpastian.
2. *Modern Portfolio Theory* (Markowitz, 1952): menyatakan bahwa risiko portofolio dapat dikurangi melalui diversifikasi.
3. *Enterprise Risk Management Framework* (COSO, 2017): kerangka kerja manajemen risiko menyeluruh yang mencakup proses identifikasi dan pengukuran risiko secara strategis.
4. *Behavioral Risk Management*: mengakui peran bias manusia dalam pengambilan keputusan (Kahneman & Tversky, 2021).
5. *Integrated Reporting (IR)* dan *Triple Bottom Line Risk Approach*: menilai risiko tidak hanya dari keuangan, tetapi juga sosial dan lingkungan.
6. *Cyber Risk Framework* (NIST, 2022): untuk manajemen risiko siber secara sistemik.

## Kesimpulan

Identifikasi dan pengukuran risiko merupakan dua tahapan awal yang sangat penting dalam manajemen risiko. Tanpa identifikasi yang tepat dan pengukuran yang akurat, organisasi akan kesulitan merancang strategi mitigasi yang efektif. Oleh karena itu, pendekatan sistematis, berbasis data, dan terus diperbarui merupakan keharusan dalam era risiko yang semakin kompleks. Dalam era disrupsi digital, ketergantungan pada pendekatan tradisional seperti *Value at Risk* (VaR) dan regresi statistik saja tidak lagi memadai.

Pengukuran risiko kini telah berevolusi menjadi proses yang proaktif, berbasis prediksi, dan adaptif terhadap data *real-time*. Penggunaan teknologi seperti *machine learning*, *bayesian modeling*, serta simulasi berbasis *scenario analysis 4.0* memungkinkan

organisasi untuk tidak hanya bereaksi, tetapi juga mengantisipasi risiko di masa depan secara lebih cerdas.

Pendekatan modern ini juga memperkuat pentingnya pengukuran multidimensi, di mana risiko tidak hanya dilihat dari sisi keuangan, tetapi juga dari aspek lingkungan, sosial, siber, dan tata kelola (ESG dan *digital risk*). Integrasi antara pengukuran risiko dan perencanaan strategis melalui kerangka seperti COSO ERM 2017 dan *Integrated Reporting Framework* menjadi hal yang krusial.

1. Identifikasi risiko harus dinamis dan menyeluruh.
2. Pengukuran risiko perlu menggunakan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif modern.
3. Pengambilan keputusan keuangan yang berbasis risiko memberikan daya saing strategis.
4. Teknologi *digital* adalah alat penting dalam deteksi, analisis, dan mitigasi risiko masa kini.
5. Integrasi manajemen risiko dengan strategi bisnis dan keberlanjutan menjadi tuntutan bagi organisasi yang ingin bertahan dalam jangka panjang.

## Daftar Pustaka

- BIS. (2022). *Principles for the Sound Management of Operational Risk*. Bank for International Settlements.
- Bank of England. (2021). *Climate Biennial Exploratory Scenario (CBES)-Final Results*.
- Crouhy, M., Galai, D., & Mark, R. (2014). *The Essentials of Risk Management* (2nd ed.). McGraw-Hill Education.
- Fabozzi, F. J., & Peterson Drake, P. (2021). *Financial Risk Management: Applications in Market, Credit, Asset, and Liability Management*. Wiley.
- Hopkin, P. (2018). *Fundamentals of Risk Management: Understanding, Evaluating and Implementing Effective Risk Management*. Kogan Page.
- ISO. (2018). *ISO 31000:2018 Risk Management-Guidelines*. International Organization for Standardization.
- Jorion, P. (2007). *Value at Risk: The New Benchmark for Managing Financial Risk* (3rd ed.). McGraw-Hill.
- Kou, G., Peng, Y., & Wang, G. (2021). Evaluation Of Risk Management Models Using Machine Learning. *European Journal of Operational Research*, 291(2), 438–450.
- Lam, J. (2014). *Enterprise Risk Management: From Incentives to Controls* (2nd ed.). Wiley.
- Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91.
- Von Neumann, J., & Morgenstern, O. (1944). *Theory of Games and Economic Behavior*. Princeton University Press.
- Zhou, Y., Zhang, W., & Wang, S. (2023). Systemic Financial Risk Measurement and Network Spillover. *Journal of Financial Stability*, 63, 101123.

## PROFIL PENULIS



### **Dr. Muhammad Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M.**

Penulis memiliki ketertarikan dalam bidang Ilmu Ekonomi, Metodologi Penelitian pada umumnya dan Manajemen, khususnya Manajemen Keuangan. Ini sejalan dengan bidang ilmu yang penulis tekuni sejak jenjang Strata 1 sampai dengan Strata 3. Penulis menyelesaikan studi S1 di Prodi Manajemen Konsentrasi Keuangan Perusahaan dan lulus tahun 1997 pada STIE Malangucecwara Malang. Penulis melanjutkan studi S2 pada Prodi Magister Manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan di Universitas Mulawarman lulus tahun 2002. Tahun 2023 penulis menyelesaikan studi S3 pada Program Studi Ilmu Manajemen Konsentrasi Manajemen Keuangan di Universitas Mulawarman. Selain sebagai dosen dpk pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, penulis juga aktif dalam penelitian yang dibiayai DIKTI salah satunya berjudul Dampak Penghapusan Subsidi BBM terhadap Surplus Ekonomi, terlibat sebagai anggota tim ahli di instansi Pemerintah maupun swasta serta pendamping pada UMKM

Email Penulis: [astri@uwgm.ac.id](mailto:astri@uwgm.ac.id).



# **BAB 5**

# **ANALISIS RISIKO**

# **KREDIT**

---

**Alfistia Maradidya, S.E., M.Acc., Ak.**  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta



## Konsep Dasar Risiko Kredit

Risiko kredit secara umum diartikan sebagai potensi kerugian finansial yang dapat dialami oleh kreditur akibat ketidakmampuan atau kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayarannya sesuai perjanjian yang telah disepakati. Menurut Bouteille dan Coogan-Pushner (2012), risiko kredit merupakan jenis risiko yang paling signifikan dalam industri perbankan karena berkaitan langsung dengan eksistensi aset produktif utama, yakni pinjaman.

Risiko ini dapat timbul dari berbagai faktor, baik internal seperti menurunnya kemampuan keuangan debitur, maupun eksternal seperti gejolak ekonomi makro atau perubahan kebijakan pemerintah. Risiko kredit yang menjadi perhatian utama dalam analisis risiko kredit adalah risiko gagal bayar (*default risk*). Risiko ini terjadi ketika debitur tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran kembali pokok dan/atau bunga pinjaman sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

*Default risk* merupakan bentuk risiko kredit yang paling mendasar dan sering menjadi pemicu munculnya risiko-risiko kredit lainnya. Menurut Bouteille dan Coogan-Pushner (2012), risiko gagal bayar adalah ancaman utama terhadap kelangsungan aset produktif lembaga keuangan, karena dapat langsung berdampak pada pendapatan bunga dan kestabilan arus kas. Oleh karena itu, deteksi awal dan mitigasi terhadap risiko ini menjadi prioritas utama dalam kerangka kerja manajemen risiko kredit.

Setelah memahami risiko gagal bayar (*default risk*), maka penting pula untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk risiko kredit lainnya yang walaupun tidak selalu mengarah langsung pada kegagalan pembayaran, namun dapat memperbesar potensi kerugian atau meningkatkan eksposur risiko secara keseluruhan. Bentuk-bentuk risiko kredit lainnya meliputi:

### 1. *Migration Risk* (Risiko Migrasi)

Yaitu risiko yang terjadi ketika kualitas kredit debitur menurun secara signifikan, biasanya ditandai oleh penurunan peringkat kredit atau perubahan status kolektibilitas, yang berdampak pada peningkatan cadangan kerugian kredit (*provisioning*). Contohnya, debitur yang semula tergolong kolektibilitas lancar berubah menjadi dalam perhatian khusus (DPK) atau bahkan macet.

Resti dan Sironi (2007) menekankan pentingnya kerangka kerja pengelolaan risiko kredit yang terintegrasi dengan kebijakan manajemen risiko perusahaan secara keseluruhan. Bank wajib memiliki sistem manajemen risiko terpadu sebagaimana diatur dalam POJK No. 18/POJK.03/2016, mencakup:

1. Penetapan profil risiko.
2. Struktur organisasi manajemen risiko.
3. Pelaporan berkala ke direksi dan komisaris.
4. Audit internal atas sistem pengendalian kredit.

Dalam kerangka Basel II dan Basel III, manajemen risiko kredit juga mencakup:

1. Perhitungan *Expected Credit Loss* (ECL) sesuai PSAK 71 (setara IFRS 9).
2. *Stress Testing*.
3. Model *Internal Ratings-Based* (IRB).

## Kesimpulan

Analisis risiko kredit merupakan komponen krusial dalam sistem manajemen risiko lembaga keuangan, terutama perbankan, karena berkaitan langsung dengan kualitas aset dan stabilitas keuangan jangka panjang. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola kemungkinan terjadinya gagal bayar oleh debitur, serta untuk menentukan besarnya eksposur yang dapat ditoleransi oleh lembaga keuangan.

Dengan mengintegrasikan pendekatan kualitatif (seperti analisis karakter, kondisi industri, dan kualitas manajemen) serta kuantitatif (melalui rasio keuangan, *credit scoring*, model prediktif, dan probabilitas *default*), lembaga keuangan dapat melakukan penilaian risiko secara menyeluruh, tidak hanya berdasarkan angka tetapi juga konteks operasional dan lingkungan usaha debitur.

Ke depan, tantangan dalam analisis risiko kredit semakin kompleks, seiring dengan meningkatnya dinamika ekonomi global, volatilitas pasar, dan ketidakpastian geopolitik. Oleh karena itu, muncul kebutuhan untuk mengadopsi teknologi mutakhir guna meningkatkan akurasi, objektivitas, dan efisiensi dalam pengambilan

keputusan kredit. Inovasi seperti *big data analytics*, *machine learning*, dan *Artificial Intelligence* (AI) memungkinkan institusi untuk memproses jutaan data historis dan *real-time*, mengidentifikasi pola risiko yang sebelumnya tidak terdeteksi oleh metode konvensional, serta mempercepat proses *underwriting* kredit dengan tetap menjaga kualitas keputusan.

Selain itu, regulasi yang terus berkembang seperti penerapan PSAK 71 di Indonesia (yang mengadopsi *expected credit loss model*) dan ketentuan Basel III menuntut lembaga keuangan untuk tidak hanya melihat risiko kredit dari sisi historis, tetapi juga melakukan proyeksi dan *stress testing* atas kemungkinan kerugian masa depan. Dalam konteks ini, analisis risiko kredit harus bersifat dinamis dan adaptif, tidak hanya untuk mematuhi ketentuan otoritas seperti OJK dan Bank Indonesia, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan usaha bank itu sendiri.

Dengan kata lain, analisis risiko kredit tidak lagi cukup jika hanya bersifat reaktif dan berbasis dokumen statis. Lembaga keuangan perlu melakukan transformasi digital dalam manajemen risiko untuk mendukung *decision-making* yang berbasis data (*data-driven*), mendorong inklusi keuangan tanpa mengorbankan prinsip kehati-hatian, dan menjaga ketahanan sektor keuangan terhadap risiko sistemik di masa depan.

## Daftar Pustaka

- Altman, E. I., & Saunders, A. (2001). An Overview Of Credit Risk Modeling And Management. *Journal of Banking & Finance*, 26(11), 1701–1712. [https://doi.org/10.1016/S0378-4266\(01\)00195-4](https://doi.org/10.1016/S0378-4266(01)00195-4).
- Baesens, B. (2016). *Credit Risk Analytics: Measurement Techniques, Applications, And Examples In SAS*. Wiley.
- Bouteille, S., & Coogan-Pushner, D. (2012). *The Handbook Of Credit Risk Management: Originating, Assessing, And Managing Credit Exposures*. Wiley.
- Duffie, D., & Singleton, K. J. (2003). *Credit Risk: Pricing, Measurement, And Management*. Princeton University Press.
- Joseph, C. (2013). *Advanced Credit Risk Analysis And Management*. Wiley.
- Resti, A., & Sironi, A. (2007). *Risk Management And Shareholders' Value In Banking: From Risk Measurement Models To Capital Allocation Policies*. Wiley.
- Journal of Credit Risk. (n.d.). *Focuses on The Measurement And Management of Credit Risk, And The Valuation And Hedging Of Credit Products*. Diakses dari <https://www.risk.net/journal-of-credit-risk>.
- POJK Nomor 18 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Diakses dari <https://www.ojk.go.id>.

## PROFIL PENULIS



### **Alfistia Maradidya, S.E., M.Acc., Ak.**

Ketertarikan penulis terhadap ilmu akuntansi dan sistem informasi akuntansi dimulai sejak tahun 2007 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada dan berhasil lulus program Sarjana pada tahun 2011. Penulis kemudian bergabung dengan salah satu bank BUMN terbesar di Indonesia sebagai *Credit Risk Manager*. Bersamaan dengan menjalankan karirnya sebagai banker, penulis melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada sejak tahun 2014, kemudian melanjutkan studi S2 di prodi Magister Akuntansi Universitas Gadjah Mada pada tahun 2015 dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2018. Hampir 8 tahun menjadi seorang bankir, penulis beralih profesi sesuai dengan ketertarikannya di bidang pendidikan dengan menjadi seorang dosen. Untuk mewujudkan karier sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: [alfistia.maradidya@upnyk.ac.id](mailto:alfistia.maradidya@upnyk.ac.id).



# **BAB 6**

# **MANAJEMEN RISIKO**

# **PASAR**

---

**Miftahul Jannah, S.Pd., M.Innov.Entr.**  
Universitas Malikussaleh



bagaimana strategi mitigasi diterapkan melalui kebijakan internal perusahaan maupun penggunaan instrumen keuangan.

Selain itu, pembahasan juga mencakup aspek regulasi yang semakin ketat, seperti implementasi standar Basel III dan persyaratan pelaporan risiko berdasarkan IFRS 7, yang menuntut transparansi dan akuntabilitas lebih tinggi dari setiap pelaku pasar (*Basel Committee on Banking Supervision, 2006*). Buku ini juga membahas bagaimana kemajuan teknologi informasi, big data, dan kecerdasan buatan (AI) mulai digunakan dalam pengembangan sistem deteksi dini dan pemodelan risiko yang lebih akurat.

Dalam konteks ini, manajemen risiko pasar tidak lagi hanya menjadi tanggung jawab departemen keuangan atau manajemen risiko, tetapi menjadi bagian integral dari strategi bisnis dan tata kelola perusahaan secara keseluruhan. Inovasi *digital* menawarkan potensi besar untuk meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam pengambilan keputusan terkait risiko, namun juga menghadirkan tantangan baru dalam hal keamanan data dan etika penggunaan algoritma.

Secara keseluruhan, buku ini ditujukan bagi mahasiswa, peneliti, regulator, serta para praktisi di bidang keuangan dan manajemen yang ingin memperdalam pemahamannya tentang dinamika risiko pasar dan pendekatan-pendekatan yang dapat diambil untuk mengelolanya secara efektif. Diharapkan buku ini dapat menjadi referensi akademik dan praktis yang berguna dalam mendukung pengambilan keputusan yang berbasis analisis risiko, serta membantu organisasi dalam membangun ketahanan terhadap gejolak pasar yang tak terduga.

## **Pengertian Risiko Pasar**

Risiko pasar merupakan salah satu bentuk risiko utama dalam dunia keuangan dan bisnis yang berkaitan langsung dengan perubahan nilai pasar dari aset atau kewajiban yang dimiliki oleh suatu entitas. Risiko ini muncul sebagai akibat dari fluktuasi variabel-variabel pasar yang berada di luar kendali perusahaan, seperti harga komoditas, suku bunga, dan nilai tukar mata uang. Pemahaman terhadap konsep dasar risiko pasar menjadi fondasi penting dalam merancang sistem manajemen risiko yang efektif.

kompetitif dalam pengelolaan risiko, terutama di tengah dinamika pasar yang semakin kompleks dan tak terduga.

Dengan demikian, evaluasi efektivitas manajemen risiko pasar merupakan elemen vital dari siklus risiko yang berkelanjutan. Ia bukan hanya sekadar aktivitas pengawasan, tetapi menjadi sarana pembelajaran organisasi untuk terus memperbaiki diri dalam menghadapi risiko yang tidak pernah benar-benar hilang dari pasar.

## Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini menyimpulkan keseluruhan pembahasan mengenai manajemen risiko pasar, menyoroti poin-poin utama yang telah dibahas serta memberikan rekomendasi strategis yang relevan bagi para praktisi, regulator, dan akademisi.

Kesimpulan ini menjadi rangkuman penting sebagai dasar pengambilan keputusan dan pengembangan praktik manajemen risiko yang lebih efektif ke depan. Secara garis besar, manajemen risiko pasar merupakan proses integral yang mencakup identifikasi, pengukuran, mitigasi, serta evaluasi risiko yang timbul dari fluktuasi variabel pasar seperti harga komoditas, suku bunga, dan nilai tukar. Penggunaan instrumen derivatif seperti *forward*, *futures*, *options*, dan *swaps* terbukti efektif sebagai alat lindung nilai, namun harus diimbangi dengan pemahaman mendalam terhadap risiko inheren yang melekat pada instrumen tersebut.

Implementasi manajemen risiko yang efektif juga sangat bergantung pada kebijakan yang jelas, batasan eksposur yang terukur, *monitoring* berkelanjutan, dan dukungan teknologi informasi yang memadai (Lam, 2014; Hull, 2018). Implikasi praktis dari manajemen risiko pasar yang baik adalah peningkatan stabilitas keuangan perusahaan dan perlindungan terhadap kerugian besar yang disebabkan oleh volatilitas pasar.

Dengan demikian, perusahaan dapat mempertahankan daya saingnya dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Selain itu, manajemen risiko pasar juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terinformasi, mengurangi ketidakpastian dalam perencanaan bisnis jangka panjang (Fraser & Simkins, 2010).

Bagi manajer risiko, rekomendasi utama adalah terus memperkuat kapasitas analisis risiko dengan menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif yang mutakhir, memperbarui kebijakan risiko secara adaptif sesuai dinamika pasar, dan memastikan keterlibatan aktif seluruh lini organisasi dalam pengelolaan risiko. Manajer juga disarankan untuk memanfaatkan teknologi informasi terkini seperti *big data* dan *machine learning* untuk meningkatkan akurasi prediksi dan efektivitas mitigasi risiko (Dionne, 2013).

*Regulator* memiliki peran strategis dalam menciptakan kerangka regulasi yang menyeimbangkan kebutuhan perlindungan investor dan fleksibilitas pasar. Regulasi yang transparan dan konsisten akan meningkatkan kepercayaan pasar serta mendorong praktik manajemen risiko yang sehat dan bertanggung jawab. *Regulator* juga perlu mendorong transparansi pelaporan risiko oleh lembaga keuangan dan perusahaan publik untuk memperkuat tata kelola dan pengawasan pasar (Power, 2007).

Bagi akademisi, rekomendasi penting adalah terus mengembangkan riset yang relevan dengan kondisi pasar terbaru, termasuk mempelajari dampak teknologi digital dan perubahan regulasi terhadap risiko pasar.

Penelitian empiris yang berfokus pada sektor-sektor spesifik juga dapat memberikan kontribusi besar dalam memperkaya literatur dan praktik manajemen risiko yang adaptif dan kontekstual (Jorion, 2006). Dengan demikian, kesimpulan dan rekomendasi dalam bab ini tidak hanya menyajikan ringkasan teori dan praktik, tetapi juga menjadi panduan aksi yang komprehensif bagi berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko pasar di masa depan.

## Daftar Pustaka

- Alexander, C. (2008). *Market Risk Analysis, Volume I: Quantitative Methods In Finance*. John Wiley & Sons.
- Basel Committee on Banking Supervision. (2006). *International Convergence Of Capital Measurement And Capital Standards: A Revised Framework*. Basel: Bank for International Settlements.
- Black, F., & Scholes, M. (1973). The Pricing Of *Options* And Corporate Liabilities. *Journal Of Political Economy*, 81(3), 637–654.
- Crouhy, M., Galai, D., & Mark, R. (2014). *The Essentials Of Risk Management (2nd ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Dionne, G. (2013). Risk Management: History, Definition, And Critique. *Risk Management and Insurance Review*, 16(2), 147–166.
- Elton, E. J., Gruber, M. J., Brown, S. J., & Goetzmann, W. N. (2014). *Modern Portofolio Theory And Investment Analysis (9th ed.)*. Wiley.
- Fabozzi, F. J. (2013). *Bond Markets, Analysis, And Strategies (9th ed.)*. Pearson.
- Fraser, J., & Simkins, B. J. (2010). *Enterprise Risk Management: Today's Leading Research And Best Practices For Tomorrow's Executives*. Wiley.
- Hull, J. C. (2018). *Options, Futures, And Other Derivatives (10th ed.)*. Pearson.
- Jorion, P. (2006). *Value At Risk: The New Benchmark For Managing Financial Risk (3rd ed.)*. McGraw-Hill.
- Kolb, R. W., & Overdahl, J. A. (2010). *Financial Derivatives: Pricing And Risk Management*. Wiley.
- Lam, J. (2014). *Enterprise Risk Management: From Incentives to Controls (2nd ed.)*. Wiley.
- Madura, J. (2015). *International Financial Management (12th ed.)*. Cengage Learning.
- Power, M. (2007). *Organized Uncertainty: Designing A World Of Risk Management*. Oxford University Press.


## PROFIL PENULIS



### **Miftahul Jannah, S.Pd., M.Innov.Entr.**

Latar belakang penulis adalah akademisi di bidang pendidikan dan kewirausahaan. Pendidikan penulis dimulai dari Sarjana Pendidikan Biologi di Universitas Syiah Kuala. Ketertarikan pada bidang industri pertanian dan inovasi mendorong penulis untuk melanjutkan studi Magister ganda di Institut Pertanian Bogor (IPB) dengan fokus Teknik Industri Pertanian, serta program *Innovation and Entrepreneurship* di *The University of Adelaide*, Australia. Saat ini, penulis mengajar di Universitas Malikussaleh. Bidang yang penulis tekuni adalah kewirausahaan, dengan fokus pada pengembangan inovasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pendekatan berkelanjutan. Selain mengajar, penulis terlibat dalam penelitian dan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mendukung wirausaha muda berbasis inovasi. Penulis percaya bahwa pendidikan dan kewirausahaan memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan global. Melalui pekerjaan penulis, penulis berusaha untuk menghubungkan teori akademik dengan praktik di lapangan, serta berkontribusi dalam pengembangan kapasitas mahasiswa dan masyarakat dalam menghadapi tantangan global di era modern.

Email Penulis: [miftahul@unimal.ac.id](mailto:miftahul@unimal.ac.id).



# **BAB 7**

# **RISIKO LIKUIDITAS**

# **DAN STRATEGI**

# **MITIGASINYA**

---

**Rindu Ferdina Lestari, S.E., M.Ak.**  
Universitas Muhammadiyah Jakarta



## Risiko Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban utang jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah.

Perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancarnya (Manggala Poerba et al., 2024). Artinya bahwa likuiditas juga dapat menggambarkan tingkat profitabilitas yang tinggi, semakin tinggi likuiditasnya maka sumber dana perusahaan yang tersedia untuk digunakan membayar hutang lebih cepat serta mendukung kegiatan operasional sehari-hari (Anisa & Febyansyah, 2024)

Menurut (Baros et al., 2022) ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan:

### 1. Kekurangan Modal Kerja

Perusahaan bisa menjadi likuid (sulit memenuhi kewajiban jangka pendek) jika kewajiban jangka pendeknya terlalu besar dibandingkan dengan modal kerja yang tersedia.

### 2. Kebijakan Kredit yang Longgar

Jika perusahaan menerapkan syarat kredit penjualan yang terlalu lunak, piutang akan berputar lambat, yang juga bisa menyebabkan kondisi likuid.

### 3. Modal Kerja Berlebihan

Sebaliknya, memiliki modal kerja yang terlalu besar dapat menyebabkan sebagian dana menganggur, sehingga perusahaan berada dalam kondisi *over* likuid (likuiditas berlebihan).

### 4. Manajemen Keuangan yang Buruk

Pengelolaan keuangan yang kurang baik bisa menyebabkan perusahaan berada dalam kondisi likuid maupun *over* likuid, karena tidak ada pengaturan finansial yang optimal.

Likuiditas juga bisa mencerminkan suatu kejanggalan bagi perusahaan, jika suatu perusahaan mengalami masalah likuiditas, mereka dianggap mengalami kesulitan keuangan. Namun, kemungkinan utang serius akan berkurang jika perusahaan mampu mendanai kewajiban jangka pendeknya (Syifa Indah Aurora Salsabila et al., 2024).

7. Kebijakan Risiko Likuiditas, menganalisis praktik terbaik untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan manajemen risiko likuiditas, yang mencakup pengujian stres likuiditas, pengukuran likuiditas, dan penetapan batas risiko (Krishna et al., 2023).
8. Perencanaan kontingensi, membahas pentingnya rencana kontingensi dan strategi pemulihan bencana untuk mengelola guncangan likuiditas, memastikan kesiapan menghadapi gangguan likuiditas yang tidak terduga (Krishna et al., 2023).

Mitigasi risiko menjadi bagian terpenting saat melaksanakan usaha perusahaan dan menciptakan banyak kegiatan yang bisa memicu risiko. Dalam usaha memanfaatkan risiko, mitigasi risiko berguna untuk mendapatkan peluang keuntungan jika risiko sudah diperhitungkan terlebih dahulu. Dalam hal ini, fungsi mitigasi risiko untuk memberi peringatan akan munculnya risiko (Marwiyah Gumay, 2024). Secara fundamental, strategi mitigasi risiko likuiditas itu krusial karena beberapa alasan utama (Hull, 2018):

1. Menjaga Kelangsungan Operasional: tanpa strategi mitigasi yang efektif, entitas tersebut bisa gagal membayar utang, bahkan jika asetnya secara total melebihi liabilitasnya. Ini bisa menyebabkan gangguan operasional yang parah, mulai dari kesulitan membayar gaji karyawan, memenuhi pesanan klien, hingga pada akhirnya kebangkrutan. Dengan kata lain, likuiditas adalah oksigen bagi setiap bisnis; tanpa itu, operasi akan terhenti.
2. Mempertahankan Kepercayaan Pasar dan Reputasi Kemampuan: suatu entitas untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu adalah indikator utama kesehatan keuangannya. Jika pasar, investor, atau kreditor mulai meragukan kemampuan entitas untuk membayar, hal ini bisa merusak reputasi dan kepercayaan.

Penarikan dana besar-besaran, penurunan harga saham, atau kesulitan mendapatkan pinjaman baru adalah konsekuensi yang mungkin terjadi. Strategi mitigasi yang kuat menunjukkan manajemen yang *prudent* dan komitmen terhadap stabilitas, yang pada gilirannya menjaga kepercayaan pasar.

1. Memenuhi Persyaratan Regulasi, dibanyak yurisdiksi, terutama

untuk institusi keuangan seperti bank, otoritas regulasi memberlakukan aturan ketat terkait manajemen risiko likuiditas. Contoh paling menonjol adalah Basel III yang memperkenalkan rasio seperti *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Kepatuhan terhadap regulasi ini bukan hanya kewajiban hukum, tetapi juga berfungsi sebagai kerangka kerja minimum untuk memastikan entitas memiliki penyangga likuiditas yang memadai. Kegagalan mematuhi regulasi bisa berujung pada denda besar atau pembatasan operasional.

2. Menghindari Biaya Dana yang Lebih Tinggi, ketika suatu entitas menghadapi masalah likuiditas, seringkali mereka terpaksa mencari dana darurat dari sumber yang lebih mahal, seperti pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tinggi. Bank sentral mungkin bertindak sebagai pemberi pinjaman terakhir (*lender of last resort*), tetapi seringkali dengan bunga yang membebankan dan persyaratan yang ketat. Strategi mitigasi yang baik memungkinkan entitas untuk mengelola kebutuhan dana dengan efisien, menghindari kepanikan dan, yang terpenting, mengurangi biaya pendanaan.
3. Memungkinkan Fleksibilitas Strategis, dengan memiliki posisi likuiditas yang kuat, suatu entitas memiliki fleksibilitas lebih besar untuk mengejar peluang bisnis, seperti akuisisi baru, investasi dalam proyek inovatif, atau ekspansi pasar, bahkan di tengah ketidakpastian ekonomi. Sebaliknya, entitas yang terus-menerus bergulat dengan masalah likuiditas akan kehilangan kesempatan ini karena fokus utamanya adalah bertahan hidup.

## Daftar Pustaka

- A. Royyan. (2023). *Konsep Manajemen Risiko. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1(3), 130–137. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v1i3.322>.
- Al Rasyid, H., & Sazly, S. (2021). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Triwulan 2016-2020 Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. *Owner*, 5(2), 283–294. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.432>.
- Anam, A. K. (n.d.). *Risiko Likuiditas dan Dampaknya terhadap Perekonomian di Indonesia Risiko Likuiditas dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia*.
- Anisa, T. D. M., & Febyansyah, A. (2024). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. JIMEA. Jurnal Ilmiah. MEA. Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 8(1).
- Aulia, N. A., Rachmad Kurniawansyah, K., Amalia, E., Hidayat, B., Suseno, A., Yanti, E., Danela Marses, T., Markin, A., Saputra, M. R., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Palembang, U. S., Sriwijaya, P., & Palembang, U. M. (2023). Analysis of The Influence of Non-Performing Credit Policies On Conventional Bank Financial Stability In Indonesia. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)*, 46(1), 45–55.
- Baros, F., Ayem, S., & Prastyatini, S. L. Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Financial Distress Pada Perusahaan. *Manufaktur. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(2), 87–105.
- Basel Committee on Banking Supervision (BCBS). (2009). Principles For Sound Liquidity Risk Management And Supervision. *Basel Committee on Banking Supervision*.
- Berliana, M., Sajjad, A., Salsabila, U. J., Kalista, D., Jember, U., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis (Studi pada Cuanki Asoy Jember) Business Risk Management Analysis (Study at Cuanki Asoy Jember). *In Jurnal Akuntansi Universitas Jember (Vol. 18, Issue 1)*.

- Hidayat, R., & Wiyono, G. (2020). Diversifikasi Pendanaan dan Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Hilson, D. (2023). *The Risk Management Handbook: A Practical Guide To Managing The Multiple Dimensions of Risk*. Kogan Page Limited Second Edition 2023.
- <http://makalahkuindonesia.blogspot.com/2017/04/manajemen>.
- Hull, J. C. (2018). *Risk Management and Financial Institutions*. John Wiley & Sons.
- Izami, F. N. (2022). Implementasi Pengendalian Risiko untuk Meminimalisasi Kerugian. *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 4(2), 062–074.
- Krishna, S. V. S. P. P. J. S., Panda, A., & Sindhuja, P. (2023). Liquidity Risk Management in Derivatives Markets: Challenges and Solutions. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 4(11), 2468–2475. <https://doi.org/10.55248/gengpi.4.1123.113131>.
- Mangala Poerba, R., Triana, L., & Desty Febrian, W. (2024). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Mulia Industrindo, Tbk Periode 2011-2022. *Jurnal Neraca Peradaban*, 26(1).
- Mariana, D., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Humaniora*, 5(1).
- Marwiyah Gumay, J. (2024). Analisis Mitigasi Risiko Dalam Pembiayaan KPR Subsidi Pasca Pandemi Covid-19 Pada Bank BTN Syariah. *Islamic Economic and Finance Journal*, 03(02), 163–174.
- Meilani Purwanti, & Heriana, N. (2024). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(5), 2900–2912. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i5.3233>.

- Muhammad Irham, Agustina Mutia, & Fauzan Ramli. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mitigasi Risiko Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Kota Jambi. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 52-67. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i1.1707>.
- Muthmainah, S., & Hermanto, H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(1), 396. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.744>.
- Nelly, R., & Siregar, S. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Bank Syariah: Tinjauan Literatur. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4, 918. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i4.1008>.
- Permata, I. D., & Susanto, R. (2022). Perencanaan Kontingensi Likuiditas pada Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Krisis Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), 45-60.
- Sholahudin, A. A. (2024). Mitigasi Risiko Komprehensif Di Perbankan Syariah: Studi Kasus Pengelolaan Risiko Yang Terintegrasi. In *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN (Vol. 2, Issue 5)*. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>.
- Syifa Indah Aurora Salsabila, Cindy Julia Putri, & Dien Noviany Rahmatika. (2024). Systematic Literature Review: Pengaruh Likuiditas dan Implementasi Good Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 103-127. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3168>.
- Wahyuningsih, S., Jasmin, J., & Juwono, E. (2024). Peran Strategi Manajemen Risiko Dalam Mengoptimalkan Likuiditas dan Meminimalkan Risiko Kredit di Industri Perbankan di Indonesia. 2(03), 156-167. <https://doi.org/10.58812/smb.v2i03>.
- Wijaya, C., & Santosa, P. W. (2021). Analisis Manajemen Aset dan Liabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 545-556.
- Winanti, W. (2019). *Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah*. (Vol. 3, Issue 1).

## PROFIL PENULIS



### **Rindu Ferdina Lestari, S.E., M.Ak.**

Ketertarikan penulis terhadap Ilmu Ekonomi dan Bisnis berawal pada tahun 2008 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Yadika 4 Kota Tangerang dengan memilih Jurusan Administrasi Perkantoran dan berhasil lulus pada tahun 2011. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan lulus pada tahun 2015. kemudian, penulis menyelesaikan studi S2 di Prodi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2020. Penulis memiliki kepakaran dibidang Akuntansi dan untuk mewujudkan karier sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

Email Penulis: [rinduferdina@umj.ac.id](mailto:rinduferdina@umj.ac.id).



# **BAB 8**


# **RISIKO OPERASIONAL**

# **DAN TATA KELOLA**

# **INTERNAL**

---

**Agus Hendrawan, S.E, M.Si.**  
Universitas Muhammadiyah Jakarta



operasional yang terstruktur sebagai bagian dari penguatan tata kelola perusahaan. Bab ini akan membahas secara mendalam berbagai aspek risiko operasional, termasuk jenis-jenis risiko, metode identifikasi dan pengukuran, serta peran tata kelola internal dalam pengelolaan risiko tersebut.

Dengan pemahaman yang komprehensif ini, diharapkan pembaca dapat mengembangkan kemampuan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi manajemen risiko operasional yang mampu melindungi organisasi dari potensi kerugian dan menjaga kesinambungan bisnis secara berkelanjutan.

### **Definisi Risiko Operasional**

Risiko operasional didefinisikan sebagai potensi kerugian yang dihadapi organisasi yang disebabkan oleh kegagalan dalam proses internal, sistem, manusia, atau faktor eksternal lainnya. Risiko ini dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari kesalahan manusia, kegagalan teknologi, kecurangan, bencana alam, hingga gangguan dalam rantai pasokan.

Secara umum, risiko operasional dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: Risiko Teknologi, Risiko Sumber Daya Manusia, dan Risiko Eksternal. Menurut *Basel Committee on Banking Supervision* (2001), risiko operasional didefinisikan sebagai: "Risiko dari kerugian yang disebabkan oleh ketidaksesuaian atau kegagalan proses internal, manusia, sistem, atau akibat dari kejadian eksternal."

Definisi ini menegaskan bahwa risiko operasional bukan hanya terkait dengan kesalahan teknis atau teknologi, tetapi juga meliputi kesalahan manusia dan pengaruh faktor luar organisasi yang tidak dapat dikendalikan secara penuh. Menurut Harrington dan Niehaus (2003), risiko operasional adalah: "risiko yang timbul dari kegagalan internal, seperti kesalahan prosedur, kegagalan sistem, atau kecurangan yang disengaja, yang dapat menyebabkan kerugian finansial dan non-finansial bagi organisasi."

Sementara itu, Deloitte (2015) memandang risiko operasional sebagai: "risiko yang timbul dari ketidakmampuan organisasi untuk menjalankan proses bisnis secara efisien akibat faktor teknologi, kesalahan manusia, atau gangguan eksternal, termasuk bencana alam dan masalah rantai pasokan."

dalam melindungi perusahaan dari potensi kerugian sekaligus memperkuat daya saing dan keberlanjutan bisnis.

## **Kesimpulan**

Manajemen risiko operasional dan tata kelola internal merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional organisasi, khususnya di sektor keuangan yang memiliki kompleksitas dan sensitivitas tinggi terhadap gangguan.

Dengan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh dalam identifikasi, penilaian, dan pengendalian risiko, organisasi dapat secara efektif mengantisipasi potensi ancaman yang berasal dari berbagai sumber, mulai dari kesalahan manusia, kegagalan teknologi, kecurangan, hingga risiko eksternal seperti bencana alam dan perubahan regulasi.

Keberhasilan manajemen risiko operasional sangat bergantung pada implementasi tata kelola internal yang kuat, yang mencakup kebijakan, prosedur, pengawasan, dan budaya risiko yang diterapkan secara konsisten di seluruh tingkat organisasi. Sistem pengawasan yang baik dan mekanisme kontrol yang terintegrasi tidak hanya berfungsi sebagai alat mitigasi risiko, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan *stakeholder*.

Lebih jauh, penggunaan teknologi informasi yang canggih dan inovasi dalam pemantauan risiko memberikan nilai tambah dalam mendeteksi dini potensi masalah dan mempercepat respons organisasi terhadap insiden yang terjadi. Pelatihan dan peningkatan kesadaran risiko bagi seluruh sumber daya manusia juga menjadi pondasi penting agar risiko operasional dapat dikelola secara proaktif.

Studi kasus nyata yang diulas menggarisbawahi betapa kritisnya risiko operasional dan perlunya kesiapsiagaan serta strategi adaptif dalam menghadapi dinamika risiko yang terus berkembang. Organisasi yang mampu mengintegrasikan manajemen risiko operasional dengan tata kelola internal yang efektif akan memiliki keunggulan kompetitif, mampu mempertahankan kinerja yang stabil, serta menjaga reputasi di mata pelanggan, regulator, dan pasar.

Dengan demikian, manajemen risiko operasional bukan hanya sekadar kewajiban regulasi atau mekanisme defensif, melainkan merupakan bagian integral dari strategi korporasi untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan ketahanan organisasi di tengah tantangan bisnis yang semakin kompleks.

## Daftar Pustaka

- Basel Committee on Banking Supervision. (2001). *Operational Risk: The New Basel Capital Accord*. Bank for International Settlements.
- Culp, C. L. (2001). *The Risk Management Process: Business Strategy and Tactics*. Wiley.
- Deloitte. (2015). *Risk Management For The Digital Era*. Deloitte Insights. <https://www2.deloitte.com>.
- Harrington, S. E., & Niehaus, G. R. (2003). *\*Risk management and insurance\** (2nd ed.). McGraw-Hill/Irwin.
- Mikes, A. (2009). *Risk Management and the Transformation of the Financial Sector*. *Journal of Risk Management*, 12(1), 45-62.
- Pickett, K. H. S. (2011). *The Internal Auditing Handbook*. Wiley-Blackwell.
- Rejda, G. E. (2014). *Principles of Risk Management and Insurance (13th ed.)*. Pearson Education.

## PROFIL PENULIS



### **Agus Hendrawan, S.E., M.Si.**

Ketertarikan penulis terhadap Manajemen Risiko Keuangan dimulai pada tahun 2005 silam ketika penulis bekerja pada sektor Perbankan, sebagai tindak lanjut dari aturan Bank Indonesia bahwa seluruh Pegawai, Pejabat dan pengurus Perbankan wajib memenuhi kompetensi SDM di bidang Manajemen Risiko Keuangan. Hal tersebut membuat penulis mengikuti pelatihan dan uji kompetensi Manajemen Risiko Keuangan. Setelah pelatihan dan ujian sertifikasi, penulis pada Tahun 2006 mendapat Sertifikat Manajemen Risiko jenjang/tingkat 1 dari Badan Sertifikasi Manajemen Risiko, dan selanjutnya tahun 2010 mendapatkan jenjang/tingkat 2 dan tahun 2019 mendapatkan jenjang/tingkat 3 sehingga *eligible* untuk menduduki jabatan sebagai *Department Head IT Relationship Management* dengan *corporate Title Assistant Vice President* pada sebuah Bank swasta nasional. Sejak tahun 2015 sampai saat ini penulis bekerja sebagai Dosen Tetap pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan jabatan akademis sebagai Lektor. Pendidikan formal penulis adalah lulusan strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun lulus 2011 dan strata 2 (S2) Program Studi Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun lulus 2014.

Email Penulis: [agus.hendrawan@umj.ac.id](mailto:agus.hendrawan@umj.ac.id).



# **BAB 9**

# **PENGELOLAAN RISIKO**

# **SISTEMATIK**

---

**Gusnafitri, S.E., M.M.**  
STIE Mahaputra Riau



## Pendahuluan

Kompleksitas dan konektivitas perkembangan dunia keuangan yang semakin tinggi akan menimbulkan aspek yang tak dapat dihindari dalam fenomena ini yaitu risiko. Dari sekian banyak risiko, risiko sistematis menjadi perhatian utama karena dapat mempengaruhi secara menyeluruh pasar keuangan.

Kemunculan risiko serta faktor-faktor eksternal diantaranya perubahan kebijakan moneter, krisis politik, inflasi dan fluktuasi ekonomi global yang mempengaruhi segenap aset di pasar, tidak hanya sebagian sektor atau sebagian perusahaan saja (Allen, Xian and Oskar, 2022).

Risiko Sistematis atau disebut juga sebagai *Non-Diversifiable Risk* merupakan bentuk risiko yang tidak dapat dieliminasi melalui diversifikasi portofolio. Risiko ini sifatnya global dan dapat mempengaruhi secara keseluruhan pelaku pasar secara simultan. Contoh yang bisa dilihat dan dirasakan pada krisis COVID-19 yang menimbulkan guncangan pasar modal secara global tanpa mengenal sektor atau wilayah (Crouhy, Galai and Mark, 2021).

Dikutip dari pendapat (Acharya and Steffen, 2020), selain kerugian langsung bagi investor, risiko sistematis yang tidak tertangani dengan baik dapat menciptakan efek domino yang memperburuk kondisi keuangan secara menyeluruh. Oleh sebab itu, manajemen risiko sistematis memegang peranan penting dalam memelihara kestabilan investasi dan ketahanan sistem finansial.

Pengelolaan risiko sistematis tidak dapat mengandalkan strategi diversifikasi biasa. Sebaliknya, dibutuhkan perangkat yang lebih canggih seperti pengukuran beta, model CAPM, lindung nilai (*Hedging*), dan lokasi aset. Pendekatan ini selaras dengan pandangan (*Basel Committee on Banking Supervision, 2022*), untuk mengambil langkah antisipatif terhadap risiko-risiko eksternal yang bersifat sistematis.

Risiko sistematis merupakan jenis risiko yang muncul dari faktor-faktor eksternal perusahaan dan kondisi makroekonomi yang mempengaruhi sebagian besar sistem finansial. Risiko ini tidak dapat dihindari hanya dengan melakukan diversifikasi portofolio karena dampaknya yang merata. Contoh risiko sistematis antara lain

- c. Analisis lingkungan eksternal: memantau kondisi makroekonomi dan kebijakan pemerintah yang berpotensi berdampak pada pasar.
- d. Pemanfaatan instrumen keuangan: menggunakan derivatif dan instrumen keuangan lainnya untuk melindungi portofolio dari perubahan pasar yang fluktuatif.

Risiko sistematis merupakan kategori risiko yang inheren dalam tatanan finansial global dan tidak terhindarkan, sekalipun bagi investor maupun institusi keuangan yang menerapkan prinsip kehati-hatian. Kemunculannya dipicu oleh faktor-faktor eksternal di luar kendali entitas individu, seperti perubahan kondisi ekonomi makro, instabilitas finansial global, inflasi, tingkat suku bunga, hingga dinamika geopolitik. Oleh sebab itu, pemahaman, pengukuran, dan pengelolaan risiko sistematis memegang peranan krusial dalam kerangka manajemen risiko keuangan kontemporer.

Dalam bab ini, telah dieksplorasi beragam strategi yang dapat diimplementasikan untuk memitigasi dampak risiko sistematis. Meskipun eliminasi risiko ini secara komprehensif sulit untuk dicapai, partisipasi pasar keuangan dapat meminimalisir potensi kerugian melalui serangkaian pendekatan. Beberapa diantaranya meliputi diversifikasi lintas kelas aset dan wilayah geografis, utilisasi instrumen derivatif, implementasi strategi alokasi aset berbasis risiko (seperti *Risk parity*), serta aplikasi kebijakan makroprudensial oleh otoritas regulasi. Lebih lanjut, kemajuan teknologi seperti *big data* dan *machine learning* mulai dimanfaatkan dalam pengembangan sistem peringatan dini terhadap potensi terjadinya krisis sistematis.

Manajemen risiko sistematis tidak hanya menjadi tanggung jawab entitas individual, melainkan juga merupakan kewajiban kolektif di antara institusi keuangan, regulator, dan pembuat kebijakan. Dalam konteks ini, esensial bagi seluruh pemangku kepentingan untuk membangun komunikasi yang efektif, transparansi informasi, dan koordinasi tindakan dalam menghadapi potensi gejala sistematis. Tanpa pendekatan kolaboratif, penanganan krisis berskala besar akan menjadi lebih kompleks dan dampaknya meluas.

Lebih lanjut, respons terhadap risiko sistematis hendaknya tidak terbatas pada tindakan reaktif pasca-kejadian. Sebaliknya, diperlukan kesadaran proaktif untuk membangun resiliensi sistem keuangan melalui penguatan struktur permodalan, peningkatan tata kelola perusahaan, serta internalisasi budaya manajemen risiko di seluruh tingkatan organisasi.

Dalam lanskap global yang semakin interkoneksi dan dinamis, risiko sistematis akan terus berevolusi dalam bentuk dan karakteristiknya. Oleh karena itu, kapabilitas untuk senantiasa belajar, beradaptasi, dan berinovasi dalam praktik pengelolaan risiko menjadi imperatif bagi keberlanjutan dan stabilitas sistem keuangan. Bab ini diharapkan dapat menyajikan pemahaman yang komprehensif dan aplikatif bagi pembaca dalam merancang strategi manajemen risiko sistematis yang efektif, terukur, dan relevan dengan tantangan zaman.

## Daftar Pustaka

- Acharya, V. V and Steffen, S. (2020). The Risk of Being a Fallen Angel and the Corporate Dash for Cash in the Midst of COVID, *Society for Financial Studies*, 9(3), pp. 430–471.
- Adrian, T. and Brunnermeir, M.K. (2020). CoVaR: Measuring Systemic Risk, *Federal Reserve Bank of New York Staff Reports*, 348.
- Allen, F., Xian, G. and Oskar, K. (2022). Systemic Risk and Macroprudential Regulation, *Journal of Banking & Finance*, 137, p. 106444. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2022.106444>.
- Basel Committee on Banking Supervision. (2022). Basel Committee on Banking Supervision Principles For The Effective Management And Supervision Of Climate-Related Financial Risks, (June). Available at: [www.bis.org](http://www.bis.org).
- Crouhy, M., Galai and Mark, R. (2021) *The Essentials of Risk Management (2nd ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Dees, S., Henry, J. and Dkk. (2021). *Stress-Testing The Banking System: Methodologies and Applications*. European Central Bank.
- Dixon, H., Jonas, S. and Lopez, J. (2023). AI-Based Early Warning Systems for Systemic Risk Detection, *Journal of Financial Data Science*, 5(1).
- Estrada, J. (2020). The CAPM Revisited: Evidence from the Global Market, *Journal of Applied Corporate Finance*, 32(4), pp. 92–101.
- Fama, E.F. and French, R.K. (2020). Comparing Five-Asset Pricing Models, *Journal of Financial Economics*, 33(25).
- Ghosh, A. and Varma, R.S. (2021). Managing Portfolio Risk During Systemic Events: The Role of Diversification, *Journal of Portfolio Management*, 47(5).
- Guritno, A.D. and Tanuputri, M.R. (2024). *Prinsip Dasar dan Implementasi Manajemen Risiko*. UGM Press.
- Harjoto, M.A., Rossi, F. and Paglia, J.K. (2021). Market Risk, CAPM, and

ESG, *Finance Research Letters*, 38.

IMF. (2022). *Macroprudential Policy in the Wake of COVID-19: Balancing Risks and Recovery*, International Monetary Fund (IMF).

Mailard, S. and Roncalli, T. (2021). The Properties of Risk Parity Portfolios, *Journal of Financial Econometrics*, 19(2).

Singh, M., Agarwal, P. and Vasvi, S. (2022). Hedging Strategies Using Derivatives in Emerging Markets: Lessons from COVID-19, in *International Review of Financial Analysis*.

## PROFIL PENULIS



### **Gusnfitri, S.E., M.M.**

Penulis merupakan dosen tetap pada Program Studi Akuntansi di salah satu perguruan tinggi swasta di Pekanbaru- Riau. Gelar Magister Manajemen diperoleh dari Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Sebagai seorang akademisi, penulis aktif dalam proses pembelajaran di kelas, penelitian ilmiah, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam topik-topik yang berkaitan dengan tata kelola keuangan dan mitigasi risiko. Pengalaman mengajar dan terlibat dalam kajian praktis menjadikan perspektif penulis relevan dalam menjembatani teori dan praktik di dunia nyata. Bab “Pengelolaan Risiko Sistematis” disusun sebagai bentuk kontribusi terhadap literatur akademik di bidang manajemen risiko keuangan, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih aplikatif kepada mahasiswa, praktisi, dan peminat ilmu keuangan dalam menghadapi tantangan risiko yang bersifat menyeluruh dan tidak terdiversifikasi.

Email Penulis: [gusnafirtri.new@gmail.com](mailto:gusnafirtri.new@gmail.com).




# **BAB 10**

# **MANAJEMEN RISIKO DI**

# **SEKTOR PERBANKAN**

---

**Santi Yustini, S.E., M.Ak.**  
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta



## Pendahuluan

Sektor perbankan memegang peranan vital dalam sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama melalui perannya sebagai lembaga intermediasi keuangan, penyelenggara sistem pembayaran, serta penyedia berbagai layanan keuangan lainnya.

Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank dihadapkan pada berbagai jenis risiko yang melekat dalam aktivitas usahanya, seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan lain-lain. Tingkat kompleksitas risiko ini semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi, globalisasi pasar, serta inovasi produk-produk keuangan yang terus berkembang. Hal ini menuntut penerapan pendekatan manajemen risiko yang lebih menyeluruh dan terintegrasi.

Manajemen risiko dalam perbankan kini tidak lagi dipandang sekadar sebagai upaya defensif untuk menghindari kerugian, melainkan telah berevolusi menjadi bagian dari strategi yang bertujuan untuk mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan imbal hasil (*risk-return trade-off*). Strategi ini mencakup proses pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dalam suatu kerangka kerja yang holistik, yang tidak hanya mengelola risiko-risiko secara individual tetapi juga memperhitungkan hubungan dan interaksi antar berbagai jenis risiko.

## Pengertian dan Pentingnya Manajemen Risiko

Istilah "risiko" merupakan kata yang kerap kita dengar dan biasanya dikaitkan dengan hal-hal negatif, tidak menyenangkan, atau sesuatu yang sebisa mungkin dihindari. Risiko dapat muncul kapan saja dan sulit diprediksi, sehingga pengelolaannya menjadi tantangan tersendiri.

Apabila suatu organisasi atau perusahaan menghadapi risiko yang besar, hal tersebut dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan operasionalnya. Dalam situasi tertentu, risiko yang tidak dikelola dengan baik dapat mengancam eksistensi organisasi. Oleh karena itu, manajemen risiko menjadi sangat krusial untuk memastikan keberlangsungan serta pertumbuhan perusahaan.

Menurut (Jorion, 2007), manajemen risiko dalam sektor perbankan merupakan suatu proses sistematis yang bertujuan untuk

- c. PBI No.17/11/PBI/2015 tentang giro wajib minimum dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional yang mempengaruhi manajemen risiko likuiditas.

## **Peran *Regulator* Dalam Mengawasi dan Penilaian Kegiatan Perbankan**

*Regulator* memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi kegiatan perbankan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, melindungi konsumen, dan memastikan bahwa lembaga perbankan beroperasi dengan cara yang aman dan sehat. Berikut adalah beberapa peran utama *regulator* dalam mengawasi kegiatan perbankan:

### **1. Menetapkan Kebijakan dan Regulasi**

Regulator menetapkan kerangka hukum dan regulasi yang harus diikuti oleh bank dan lembaga keuangan lainnya. Ini mencakup peraturan mengenai modal minimum, likuiditas, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan.

### **2. Pengawasan dan Penilaian**

*Regulator* melakukan pengawasan terhadap bank untuk memastikan bahwa mereka mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku. Pengawasan ini termasuk penilaian terhadap kesehatan finansial bank, praktik manajemen risiko, dan tata kelola.

### **3. Audit dan Inspeksi**

Melakukan audit dan inspeksi secara berkala untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Ini membantu mendeteksi potensi masalah sejak dini sebelum menjadi krisis yang lebih besar.

### **4. Pendidikan dan Kesadaran**

Memfasilitasi program pendidikan dan kesadaran tentang praktik perbankan yang baik bagi pihak-pihak terlibat, termasuk konsumen, untuk membantu mereka mengenali risiko dan hak mereka.

### **5. Penegakan Hukum**

Mengawasi pelaksanaan hukum dan regulasi. Jika terjadi pelanggaran, regulator memiliki wewenang untuk menghukum bank atau lembaga keuangan yang bersangkutan, termasuk denda, pencabutan izin, atau tindakan hukum lainnya.

## 6. Manajemen Krisis

Menyusun rencana dan prosedur untuk menangani situasi darurat dalam perbankan, seperti krisis likuiditas atau kegagalan bank. Regulator bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas sistem keuangan selama masa krisis.

## 7. Mendorong Inovasi dan Persaingan Sehat

Regulator juga bertugas mendorong inovasi dalam sektor perbankan, seperti teknologi finansial (*fintech*), sambil memastikan bahwa persaingan di pasar berlangsung secara sehat dan adil.

## 8. Lindungi Kepentingan Konsumen

Melindungi hak-hak konsumen dengan memastikan bahwa bank menjalankan praktik bisnis yang etis, transparan, dan adil, serta menyediakan saluran pengaduan bagi nasabah.

## 9. Pengumpulan dan Analisis Data

Mengumpulkan data dari lembaga perbankan untuk analisis makroekonomi dan identifikasi tren yang mungkin mempengaruhi stabilitas sistem keuangan.

## 10. Kolaborasi Internasional

Bekerja sama dengan regulator lain di tingkat internasional untuk mengatur lembaga keuangan yang beroperasi secara global, serta berpartisipasi dalam forum-forum internasional untuk berbagi informasi dan praktik terbaik.

Selain itu, regulator juga memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan dan penilaian terhadap manajemen risiko di sektor perbankan, yang mencakup:

### 1. *Risk Based Supervision*

Pengawasan berbasis risiko ini merupakan pendekatan yang digunakan regulator untuk menilai dan memantau risiko yang dihadapi oleh bank, melalui pemeriksaan langsung (*onsite examination*), pemantauan tidak langsung (*offsite surveillance*), serta penilaian terhadap profil risiko dan efektivitas sistem manajemen risiko bank.

### 2. *Supervisory Review and Evaluation Process (SREP)*

Pengawasan ini melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap strategi, sistem, serta eksposur risiko bank, termasuk penilaian terhadap

kualitas tata kelola internal dan pengendalian risiko. Regulator juga dapat menetapkan kebutuhan modal tambahan jika dianggap perlu untuk menjaga stabilitas bank.

Dengan demikian, regulasi dan pengawasan terhadap manajemen risiko di sektor perbankan akan terus beradaptasi seiring dengan meningkatnya kompleksitas keuangan, perkembangan teknologi, serta munculnya jenis-jenis risiko baru.

Bank perlu terus menyesuaikan kerangka kerja manajemen risikonya agar sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku serta mampu mengelola risiko secara efektif.

Peran *regulator* dalam pengawasan ini menjadi elemen kunci dalam menjaga kepercayaan publik serta integritas dan stabilitas sistem keuangan melalui kebijakan yang tegas, pengawasan yang konsisten, dan perlindungan terhadap konsumen.

## Daftar Pustaka

- Bessis, J. (2015). *Risk Management In Banking Fourth Edition*. Wiley.
- Debi Naura, S. M. (2024). Mitigasi Risiko Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Islamic Business and Finance (IBF)*, 1-15.
- Devica Pratiwi, B. K. (2018). Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 73-93.
- Djohanputro, B. (2008). *Manajemen Risiko Korporat*. Jakarta; Ppm.
- Drehmann, M. (2013). Funding Liquidity Risk: Definition And Measurement. *Journal of Banking & Finance*, 2173-2182.
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jorion, P. (2007). *Financial Risk Manager Handbook [Electronic Resource]*. English: Hoboken, N.J: John Wiley & Sons, Inc.
- Krishn A, G. (2010). Risk Management In Indian Banks: Some Emerging Issues. *The Indian Economic Journal*, 102-109.
- Lam, J. (2014). *Enterprise Risk Management: From Incentives to Controls*. Canada: ohn Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Pedersen, B. d. (2009). Market Liquidity and Funding Liquidity. *Review of Financial Studies*.
- Rajkamal Iyer, M. P. (2012). Understanding Bank Runs: The Importance of Depositor-Bank Relationships and Networks. *American Economic Review*, 45.
- Sintha, L. (2016). Pengelolaan Manajemen Risiko pada Industri Perbankan. *Jurnal Mitra Manajemen*, 34-41.

## PROFIL PENULIS



### **Santi Yustini, S.E, M.Ak.**

Salah satu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, penulis lahir pada 21 Juli 1987 di Sukabumi. Penulis menyelesaikan jenjang Pendidikan S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan S2 Magister Akuntansi di Universitas Trisakti dan saat ini penulis sedang melanjutkan S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelum menjadi dosen, penulis pernah menjadi akuntan Badan Layanan Umum di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta selama 4 tahun (2010 s.d 2014), tahun 2015 penulis mulai beralih profesi kepada Dosen. Saat ini penulis mengajar mata kuliah akuntansi syariah, akuntansi perbankan syariah dan audit perbankan syariah. Penulis memiliki kepakaran dibidang akuntansi. Dan untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti di bidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain peneliti, penulis juga aktif dalam melaksanakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan Akuntansi.



# **BAB 11**

# **MANAJEMEN RISIKO**

# **DALAM PORTOFOLIO**

# **INVESTASI**

---

**Mohammad Sigit Taruna, S.E., M.Si.**  
Universitas Pekalongan



## Konsep Dasar Risiko Dalam Portofolio Investasi

Dalam konteks manajemen risiko, portofolio tidak hanya dilihat sebagai akumulasi aset, tetapi sebagai suatu sistem dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor pasar, ekonomi, dan perilaku investor. Risiko dalam portofolio merujuk pada ketidakpastian hasil investasi di masa depan, baik dalam bentuk fluktuasi harga, perubahan suku bunga, maupun ketidakpastian terhadap arus kas.

Risiko-risiko tersebut memerlukan strategi manajemen yang sistematis agar potensi kerugian dapat ditekan tanpa mengorbankan potensi keuntungan (Fabozzi et al., 2021).

### 1. Pengertian Portofolio dan Manajemen Risiko Investasi

Portofolio investasi dapat diartikan sebagai kumpulan aset atau instrumen keuangan yang dimiliki oleh investor dengan tujuan mencapai keseimbangan antara risiko dan *return*. Aset-aset tersebut bisa meliputi saham, obligasi, reksa dana, instrumen pasar uang, atau aset alternatif lainnya.

Menurut Bodie et al. (2021), portofolio dibentuk untuk mendiversifikasi risiko dan meningkatkan kemungkinan memperoleh hasil yang optimal. Setiap investor memiliki preferensi risiko yang berbeda, sehingga portofolio ideal adalah yang mampu mencerminkan profil risiko tersebut melalui pemilihan dan proporsi aset yang tepat.

Manajemen risiko dalam investasi adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan potensi kerugian yang mungkin timbul akibat ketidakpastian dalam pasar keuangan. Tujuan utama manajemen risiko adalah untuk melindungi nilai portofolio dari fluktuasi negatif yang tidak diinginkan tanpa mengurangi peluang memperoleh *return*.

Hal ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap karakteristik aset, korelasi antar aset, serta dinamika pasar. Menurut Crouhy et al. (2014), manajemen risiko bukan hanya aspek teknis, tetapi juga bagian strategis dalam mencapai sasaran keuangan jangka panjang.

### 2. Jenis Risiko Utama Dalam Investasi

Risiko dalam portofolio umumnya dikategorikan menjadi dua: risiko sistematis dan risiko tidak sistematis.

keberlanjutan dapat berdampak jangka panjang terhadap performa keuangan, misalnya risiko reputasi, regulasi lingkungan, atau ketidakadilan sosial. Penilaian risiko berbasis ESG tidak hanya mempertimbangkan data keuangan, tetapi juga data non-keuangan yang kompleks dan dinamis. Seiring dengan itu, munculnya kerangka kerja seperti TCFD (*Task Force on Climate-related Financial Disclosures*) memperkuat urgensi penerapan ESG dalam pengelolaan risiko portofolio (UN PRI, 2021).

Selain ESG, adopsi teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) ataupun biasa dikenal sebagai kecerdasan buatan dan *Machine Learning* (ML) menjadi arah perkembangan penting dalam memodelkan risiko secara lebih prediktif dan otomatis. Teknologi ini memungkinkan analisis data dalam skala besar dan mendeteksi pola risiko tersembunyi yang sulit dijangkau oleh pendekatan konvensional. Model seperti *Dividend Trap Score* yang dikembangkan oleh Taruna et al. (2024) secara implisit mencerminkan pentingnya pemrosesan indikator secara terstruktur sebuah pendekatan yang sangat sesuai jika dikembangkan lebih lanjut menggunakan AI/ML agar mampu membaca dinamika risiko secara *real-time*.

### 3. Ilustrasi Praktis Portofolio Risiko Tinggi vs. Terdiversifikasi

Portofolio risiko tinggi umumnya terdiri dari aset-aset yang memiliki potensi imbal hasil besar tetapi diikuti oleh volatilitas yang sangat tinggi. Contohnya adalah portofolio yang terlalu terkonsentrasi pada saham sektor teknologi yang sedang naik daun, atau pada saham-saham dengan *dividend yield* tinggi tetapi tanpa diversifikasi sektor dan lokasi.

Dalam kondisi pasar bullish, portofolio seperti ini bisa menghasilkan *return* yang luar biasa. Namun, ketika terjadi pembalikan arah pasar atau guncangan makroekonomi, portofolio semacam ini sangat rentan mengalami penurunan nilai yang drastis. Hal ini sejalan dengan temuan Taruna et al. (2024) yang menekankan bahwa portofolio dengan eksposur terhadap saham berisiko tinggi, terutama yang mengandalkan dividen tinggi, memiliki potensi terjebak dalam fenomena *dividend trap* jika tidak disertai analisis fundamental yang memadai.

Sebaliknya, portofolio yang terdiversifikasi mencakup berbagai jenis aset saham dari berbagai sektor industri, obligasi, instrumen pasar uang, dan mungkin juga aset alternatif seperti properti atau *Exchange-Trade Fund* (ETF) berbasis ESG. Diversifikasi bertujuan untuk mengurangi risiko total portofolio dengan mengkombinasikan aset yang tidak berkorelasi erat. Dalam praktiknya, portofolio yang menerapkan prinsip diversifikasi strategis cenderung lebih stabil dan tahan terhadap volatilitas jangka pendek.

Strategi ini didukung oleh prinsip teori portofolio modern yang dikembangkan oleh Markowitz, di mana kombinasi aset dengan korelasi rendah akan meminimalkan risiko untuk tingkat *return* tertentu (Markowitz, 1952). Portofolio terdiversifikasi juga memungkinkan investor untuk menghindari jebakan pengambilan keputusan berbasis euforia pasar yang sering kali menjadi pemicu eksposur terhadap risiko laten.

Manajemen risiko dalam portofolio investasi merupakan komponen esensial yang menentukan keberlanjutan dan efektivitas strategi investasi jangka panjang. Melalui pendekatan yang sistematis, mulai dari identifikasi jenis risiko, pengukuran menggunakan alat statistik, hingga evaluasi kinerja dengan rasio yang disesuaikan risiko, investor dapat memahami profil risiko portofolionya secara komprehensif. Diversifikasi dan alokasi aset yang tepat terbukti sebagai pilar utama dalam mengendalikan risiko dan mengoptimalkan imbal hasil sesuai dengan toleransi risiko yang dimiliki.

Dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin kompleks, termasuk volatilitas global dan integrasi aspek keberlanjutan (ESG), investor dituntut untuk terus memperbarui pendekatan manajemen risikonya. Dukungan teknologi seperti kecerdasan buatan serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam pemilihan aset menjadi faktor penting untuk memperkuat ketahanan portofolio. Dengan demikian, manajemen risiko portofolio tidak hanya berfungsi sebagai pelindung terhadap kerugian, tetapi juga sebagai landasan strategis dalam pencapaian tujuan investasi yang berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). *Investments (12th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Brinson, G. P., Hood, L. R., & Beebower, G. L. (1986). Determinants of Portfolio Performance. *Financial Analysts Journal*, 42(4), 39–44. <https://doi.org/10.2469/faj.v42.n4.39>
- Crouhy, M., Galai, D., & Mark, R. (2014). *The Essentials Of Risk Management (2nd ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Elton, E. J., Gruber, M. J., Brown, S. J., & Goetzmann, W. N. (2014). *Modern Portfolio Theory And Investment Analysis (9th ed.)*. Wiley.
- Fabozzi, F. J., Gupta, F., & Markowitz, H. M. (2021). *The Theory And Practice Of Investment Management: Asset Allocation, Valuation, Portfolio Construction, And Strategies (3rd ed.)*. Wiley.
- Hull, J. C. (2018). *Risk Management And Financial Institutions (5th ed.)*. Wiley.
- Jorion, P. (2007). *Value at Risk: The New Benchmark For Managing Financial Risk (3rd ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Markowitz, H. (1952). Portfolio selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91. <https://doi.org/10.2307/2975974>.
- Reilly, F. K., & Brown, K. C. (2012). *Investment Analysis And Portfolio Management (10th ed.)*. South-Western Cengage Learning.
- Taruna, M. S., Wahyudi, S., & Abdi, M. N. (2024). The Dividend Trap Score Formulation: A Practical Approach In Dividend Investing. *Formosa Journal Of Applied Sciences*, 3(11), 4505–4514. <https://doi.org/10.55927/fjas.v3i11.11911>.
- Tuckman, B., & Serrat, A. (2017). *Fixed Income Securities: Tools For Today's Markets (3rd ed.)*. Wiley.
- UN PRI. (2021). *Introduction To Responsible Investment: ESG Integration*. Principles for Responsible Investment. <https://www.unpri.org>.

## PROFIL PENULIS



### **Mohammad Sigit Taruna, S.E., M.Si.**

Penulis lahir di Batang, pada 14 November 1977. Tercatat sebagai lulusan Magister Sains pada Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto pada tahun 2011. Lelaki yang disapa dengan panggilan Sigit ini telah berkiprah dalam dunia pendidikan tinggi sejak tahun 2003, dengan aktivitas utama sebagai dosen tetap di kampus Universitas Pekalongan. Mengampu beberapa mata kuliah seperti Etika Bisnis, Kewirausahaan, Manajemen Keuangan, Seminar Manajemen Keuangan, Analisa Laporan Keuangan, Manajemen Investasi dan Portofolio, dan juga Manajemen Strategi. Penulis selama ini terlibat aktif sebagai dosen pembimbing mahasiswa dalam beberapa kegiatan pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), sejak tahun 2022, dan juga membimbing mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) di Universitas Pekalongan.

Email Penulis: [msigittaruna@gmail.com](mailto:msigittaruna@gmail.com).



**BAB 12**  
**RISIKO VALUTA ASING**  
**(*FOREX RISK*)**

---

Ria Winda Wulandari, S.Pd., M.M.



## Pendahuluan

Dalam era globalisasi, aktivitas bisnis semakin terintegrasi dengan pasar internasional, sehingga eksposur terhadap risiko valuta asing (*Forex Risk*) menjadi tantangan yang signifikan bagi perusahaan multinasional, investor, dan bahkan pemerintah.

Risiko valuta asing muncul akibat fluktuasi nilai tukar mata uang yang dapat mempengaruhi arus kas, nilai aset, serta laba rugi entitas yang terlibat dalam transaksi lintas batas (Shapiro & Sarin, 2023). Perubahan kurs valuta asing yang tidak terduga dapat menimbulkan kerugian finansial, terutama bagi pelaku usaha yang tidak menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif.

Dampak *forex risk*, risiko valuta asing dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama: risiko transaksi, risiko translasi, dan risiko ekonomi (Madura, 2022). Risiko transaksi berkaitan dengan kerugian akibat perubahan kurs pada transaksi yang belum diselesaikan, sementara risiko translasi muncul dari konversi laporan keuangan dalam mata uang asing.

Adapun risiko ekonomi menyangkut dampak jangka panjang fluktuasi nilai tukar terhadap daya saing perusahaan di pasar global. Ketiga risiko ini menuntut pendekatan manajemen yang berbeda, seperti penggunaan lindung nilai (*hedging*) melalui instrumen derivatif atau diversifikasi portofolio (Eun & Resnick, 2021).

## Pengertian Risiko Valuta Asing (*Forex Risk*)

Risiko valuta asing (*foreign exchange risk* atau *currency risk*) adalah potensi kerugian akibat perubahan nilai tukar mata uang yang tidak menguntungkan. Risiko ini muncul karena ketidakpastian pergerakan kurs valas, yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, politik, dan spekulasi pasar (Madura, 2022).

Risiko valuta asing juga dapat diartikan sebagai suatu kemungkinan terjadinya kerugian akibat perubahan nilai tukar mata uang dalam transaksi internasional. Risiko ini bisa mempengaruhi perusahaan, investor, dan individu yang terlibat dalam aktivitas perdagangan atau investasi lintas negara. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi keuntungan, harga barang dan jasa, serta nilai aset suatu perusahaan.

### 3. Tantangan & Solusi

#### a. Tantangan:

- 1) Volatilitas kurs yang tinggi (misal: USD/IDR).
- 2) Kompleksitas pelaporan derivatif (PSAK 71/IFRS 9).
- 3) Kepatuhan multi-yurisdiksi (perusahaan multinasional).

#### b. Solusi:

- 1) *Hedging* menggunakan kontrak *forward*, *options*, atau *natural hedging*.
- 2) Sistem *Treasury Otomatis* (contoh: *SAP Treasury*, *Bloomberg FX*).
- 3) Audit Rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap BI & OJK.

### 4. Contoh Kasus & Praktik Terbaik

#### a. Perusahaan Multinasional (PT XYZ)

- 1) Melakukan *hedging* 70% eksposur valas dengan *forward contract*.
- 2) Mengungkapkan risiko valas dalam laporan tahunan sesuai PSAK 10 & IFRS 7.

#### b. Bank ABC: mematuhi PBI No. 22/23/2021 dalam pelaporan transaksi valas harian ke BI.

Pelaporan dan kepatuhan risiko valas memerlukan pemahaman mendalam tentang regulasi lokal (BI, OJK) dan standar global (IFRS, Basel). Perusahaan harus mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang kuat, termasuk *hedging* dan pelaporan transparan, untuk meminimalkan dampak fluktuasi kurs.

## **Monitoring dan Evaluasi Risiko Valuta Asing**

### **1. Monitoring Risiko Valuta Asing**

*Monitoring* adalah proses pemantauan berkala dan sistematis terhadap: eksposur terhadap fluktuasi kurs (kurs spot dan *forward*), efektivitas strategi manajemen risiko kurs seperti *hedging*, kepatuhan terhadap kebijakan internal dan regulasi.

Aktivitas *monitoring* umum: mengidentifikasi posisi mata uang (*currency position report*), memantau nilai tukar dan eksposur bersih (*net exposure*), menggunakan sistem informasi keuangan (ERP/TMS) untuk *real-time update*. melaporkan secara berkala ke komite manajemen risiko. Tujuan: mendeteksi perubahan pasar

yang mempengaruhi posisi keuangan dan mengambil tindakan korektif secara tepat waktu.

## 2. Evaluasi Risiko Valuta Asing

Evaluasi dilakukan untuk:

- a. Menilai efektivitas strategi *hedging* (apakah melindungi nilai atau justru menambah risiko).
- b. Mengukur kinerja instrumen derivatif yang digunakan (*forward, swap, options*).
- c. Meninjau kembali kebijakan risiko kurs (apakah masih relevan dan adaptif terhadap kondisi global).

Metode Evaluasi:

- a. *Back-testing*: mengevaluasi hasil strategi sebelumnya terhadap data aktual.
- b. *Value at Risk* (VaR): mengukur potensi kerugian maksimum.
- c. *Scenario analysis & stress testing*: memprediksi dampak perubahan ekstrem nilai tukar.
- d. Laporan Keuangan (PSAK 60/IFRS 7): menganalisis pengaruh kurs terhadap laba dan neraca.

## Daftar Pustaka

- Bank Indonesia (2023). *Laporan Stabilitas Sistem Keuangan*.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2019). *Financial Management: Theory & Practice*. Cengage.
- Eiteman, D. K., Stonehill, A. I., & Moffett, M. H. (2019). *Multinational Business Finance (15th ed.)*. Pearson.
- Eiteman, D. K., Stonehill, A. I., & Moffett, M. H. (2019). *Multinational Business Finance (14th ed.)*. Pearson.
- Eiteman, D. K., Stonehill, A. I., & Moffett, M. H. (2019). *Multinational Business Finance*. Pearson.
- Eun, C. S., & Resnick, B. G. (2021). *International Financial Management*. McGraw-Hill.
- Hull, J. C. (2018). *Risk Management and Financial Institutions (5th ed.)*. Wiley.
- Investopedia: *Foreign Exchange Risk*.
- Madura, J. (2020). *International Financial Management (13th ed.)*. Cengage Learning.
- Madura, J. (2021). *International Financial Management (14th ed.)*. Cengage Learning.
- Madura, J. (2022). *International Financial Management*. Cengage Learning.
- Madura, Jeff. *International Financial Management*. Cengage Learning.
- Shapiro, A. C. (2014). *Multinational Financial Management (10th ed.)*. Wiley.
- Shapiro, A. C. (2017). *Multinational Financial Management (10th ed.)*. Wiley.
- Shapiro, A. C., & Sarin, A. (2013). *Foundations of Multinational Financial Management*. Wiley.


## PROFIL PENULIS



### **Ria Winda Wulandari, S.Pd., M.M.**

Lahir di Jakarta, 09 Februari 1993. Penulis adalah anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Dwi Iriadi dan Ibu Astin. Penulis mempunyai suami bernama Andri Cahyo Purnomo, dan dikaruniai seorang putri bernama Mikayla Qiana Qalesya. Penulis menyelesaikan studi di SMK Perbankan Nasional Jurusan Akuntansi dan berhasil lulus pada tahun 2011. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di Prodi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2016 penulis menempuh jenjang S2 pada Prodi Magister Manajemen Konsentrasi MSDM Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta dan menyelesaikannya pada tahun 2018. Penulis memiliki kepakaran di bidang Manajemen Pendidikan dan MSDM. Penulis bekerja di PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah pada Divisi Staf Subrogasi dari 2021-sekarang. Penulis juga sebagai Tutor *Online* di Universitas Terbuka pada Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari 2024-sekarang. Besar harapan penulis dengan memberikan kontribusi positif ini dapat bermanfaat bagi nusa, bangsa, dan agama.

Email Penulis: riawindawulandari01@gmail.com.



# **BAB 13**

# **STRATEGI MANAJEMEN**

# **RISIKO PERUSAHAAN**

# **MULTINASIONAL**

---

**Gilang Sekar Tadjie, S.M.B., M.M.**  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Miftahul Huda



## Pentingnya Strategi Manajemen Risiko pada Perusahaan Multinasional

Perkembangan makro ekonomi yang dinamis pada era *digital* saat ini mengharuskan pendekatan terhadap manajemen risiko menjadi lebih penting daripada sebelumnya. Terlepas dari jenis industrinya, seberapa cepat dan efektif risiko dapat diidentifikasi dan dikelola akan menentukan masa depan perusahaan multinasional (MNC) untuk maju dan berkembang.

Tantangan saat ini dari sistem ekonomi dunia, perubahan geopolitik dan iklim yang dihadapi MNC, menciptakan sejumlah determinan baru untuk evolusi dan pengembangan sistem tata kelola perusahaan MNC, di mana komponen kunci utamanya adalah strategi manajemen risiko yang efektif. Perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang memiliki kegiatan operasional bisnis setidaknya pada satu negara lain selain negara asalnya dan mencari pangsa pasar serta penghasilan di luar batas-batasnya.

Kemungkinan besar pakaian, *smartphone*, dan barang-barang perlengkapan lain yang sering kita temui dan gunakan untuk bekerja memiliki satu kesamaan yaitu merupakan barang produksi dari MNC. Produksi perusahaan multinasional meresap hampir di setiap aspek kehidupan modern kita saat ini, secara fundamental MNC telah membentuk aliran modal, barang, dan jasa secara makro ekonomi. Hal tersebut berpengaruh luar biasa pada perkembangan ekonomi, politik, dan budaya serta aspek lain di berbagai negara.

Bahwa bisnis atau perdagangan yang dilakukan secara lintas negara (multinasional) sudah menjadi tuntutan dalam mencapai tujuan organisasi (Rushkovskyi, 2023). Kini dalam upayanya mencapai tujuan strategis, operasional, finansial, dan tujuan lainnya, perusahaan multinasional perlu memahami dengan jelas profil risiko yang mereka hadapi. Penting juga untuk melihat risiko dalam konteks penciptaan nilai MNC dan menjauhkan pandangan masa lalu bahwa risiko sebagai sesuatu yang harus dihindari.

Perusahaan saat ini perlu menentukan arah risiko (*risk appetite*) yang diinginkan secara optimal dan mengelola risiko di semua bagian organisasi untuk menjaga risiko tetap dalam batasan sesuai kemampuan dan tujuan perusahaan. Proses manajemen risiko pada

## Strategi Manajemen Risiko Pada Perusahaan Multinasional

Bagi bisnis global, dampak yang tidak merata dari risiko-risiko yang berkembang dan baru muncul memperumit tantangan dalam mengelola portofolio multinasional mereka. Upaya untuk tetap kompetitif, para pemimpin bisnis perlu memahami lanskap risiko yang berubah ini, mengidentifikasi keterkaitannya, dan mengambil tindakan untuk melindungi keuntungan, dengan berfokus pada beberapa fokus risiko diantaranya: Inflasi yang tinggi di berbagai negara di seluruh dunia meningkatkan nilai banyak aset yang diasuransikan.

Pada saat yang sama, kekurangan pasokan memperpanjang waktu untuk pemulihan pembangunan kembali setelah kerugian. Adapula Risiko Pajak dan Regulasi, Organisasi global dengan kepentingan di berbagai negara menghadapi tugas tambahan untuk mematuhi peraturan lokal, termasuk persyaratan pajak dari kebijakan spesifik negara maupun kebijakan global.

Pengelolaan Strategi manajemen risiko pada perusahaan multinasional (MNC) diperlukan dan menjadi penting karena perusahaan ini beroperasi di berbagai negara dengan lingkungan hukum, ekonomi, politik, dan budaya yang berbeda-beda. Berikut beberapa alternatif strategi utama dalam manajemen risiko yang umum diterapkan oleh perusahaan multinasional:

### 1. Identifikasi Risiko

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam penentuan strategi tentunya mengidentifikasi risiko-risiko utama yang mungkin akan dihadapi. Beberapa contoh risiko t dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Risiko operasional: gangguan rantai pasok, masalah produksi, perbedaan standar kualitas.
- b. Risiko keuangan: fluktuasi nilai tukar mata uang, inflasi, perbedaan pajak antar negara.
- c. Risiko politik dan hukum: perubahan regulasi, nasionalisasi aset, ketidakstabilan politik.
- d. Risiko budaya dan SDM: kesenjangan budaya, komunikasi lintas negara, perbedaan sistem kerja.

- e. Risiko teknologi dan keamanan siber: serangan siber, perbedaan infrastruktur TI antar negara.

## 2. Penilaian dan Pengukuran

Tahap selanjutnya perlu diatur bagaimana perusahaan nantinya akan menilai dan mengukur kemungkinan risiko yang terjadi diantaranya dengan cara:

- a. Menggunakan *risk assessment tools* seperti *risk matrix*, *heat map*, dan *scoring model*.
- b. Melakukan analisis probabilitas dan dampak untuk memprioritaskan risiko.
- c. Menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif sesuai jenis risiko.

## 3. Strategi Mitigasi Risiko

Penentuan strategi yang tepat untuk menanggulangi kemungkinan risiko yang akan terjadi. Misalnya Beberapa pendekatan mitigasi risiko yang umum: diversifikasi, *hedging* keuangan, transfer risiko, adaptasi operasional dan pengendalian internal.

## 4. Pemantauan dan Evaluasi

Setelah melakukan strategi yang dipilih dalam menangani manajemen risiko yang dihadapi oleh perusahaan tentu Evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan, program, kebijakan, atau sistem mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 5. Penggunaan Teknologi

Penggunaan teknologi di era kini juga menjadi salah satu pilihan yang baik dalam mendukung penentuan strategi manajemen risiko perusahaan yang sesuai dengan arah dan tujuan perusahaan, misalnya menggunakan sistem ERP dan platform analitik hingga AI.

## 6. Pelatihan dan Budaya Risiko

Tidak luput pula pentingnya membangun budaya sadar risiko pada manajemen perusahaan dan dapat pula meningkatkan kesadaran akan budaya risiko dengan melakukan pelatihan rutin pada unsur-unsur manajemen tentang manajemen risiko dan kepatuhan hukum.

## Daftar Pustaka

- Coleman, Thomas S. (2011). *A Practical Guide to Risk Management*. CFA Institute Research Foundation.
- Coleman, Thomas S. (2012). *Quantitative Risk Management: a Practical Guide to Financial Risk*. John Wiley & Sons, Inc, Hookben, New Jersey.
- Rushkovskiy, M., & Rasshyvalov, D. (2023). Multinational Companies' Risk Management Strategies Evolving On The Brink Of The New Economic Era. *Baltic Journal of Economic Studies*, Vol. 9 No. 1.
- Schilit, H. (2010). Financial Shenanigans: Detecting Accounting Gimmicks That Destroy Investments. *CFA Institute Conference Proceedings Quarterly*, 27(4): 67–74.
- Sinaga, Eka M & Jayanti, Suci E. (2022). *Manajemen Risiko*. PT. Inovasi Pratama Internasional.
- Yuli Anita, Siska., Kusnita, Ketut T., et al. (2023). *Manajemen Risiko*. Global Eksekutif Teknologi.

## PROFIL PENULIS



### **Gilang Sekar Tadjie, S.M.B., M.M.**

Penulis lahir di Semarang, 11 Juni 1989 di Kota Semarang. Menimba Ilmu di SMA N 5 Semarang pada tahun 2003 hingga 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan jenjang S1 di Institut Manajemen Telkom di kota Bandung dengan jurusan Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika yang kini telah menjadi Universitas Telkom. Lulus pada tahun 2010 setelah menempuh pendidikan selama 4 tahun dan mencoba melanjutkan mencari pengalaman dengan bekerja pada perusahaan swasta di Ibu kota sebagai Audit Internal Keuangan dan *Supervisor*. Dengan harapan yang kuat penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 pada Universitas Padjadjaran dengan major Manajemen Keuangan dan lulus pada tahun 2015. Kini penulis mengamalkan ilmu dan pengalaman yang telah didapatkan pada STIE Miftahul Huda berawal dari tahun 2016 dengan tujuan semoga mampu membantu mencerdaskan dan memajukan generasi muda Indonesia khususnya Pantura, Kab Subang.

Email Penulis: [gilangst@stiemifdasubang.ac.id](mailto:gilangst@stiemifdasubang.ac.id) atau [sekartajie0328@gmail.com](mailto:sekartajie0328@gmail.com).



# **BAB 14**

## **REGULASI DAN KEPATUHAN DALAM MANAJEMEN RISIKO**

---

**Indri Iswardhani, S.E., M.M.**  
Universitas Negeri Makassar



## Regulasi dan Kepatuhan Dalam Konteks Risiko Keuangan

Manajemen risiko keuangan merupakan salah satu pilar penting dalam pengelolaan lembaga keuangan modern. Risiko yang dihadapi oleh lembaga keuangan bersifat kompleks, dinamis, dan saling terkait, sehingga memerlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur.

Dalam konteks ini, regulasi dan kepatuhan (*compliance*) memainkan peran strategis dalam membentuk kerangka manajemen risiko yang efektif dan akuntabel. Regulasi keuangan merujuk pada seperangkat aturan hukum dan kebijakan publik yang dirancang untuk mengawasi dan mengendalikan perilaku lembaga keuangan.

Tujuannya adalah untuk menciptakan sistem keuangan yang stabil, melindungi kepentingan konsumen, serta mencegah penyalahgunaan dan ketidakpatuhan yang dapat mengancam kestabilan ekonomi. Sedangkan kepatuhan adalah proses internal lembaga dalam memastikan bahwa seluruh operasional, transaksi, dan aktivitas usaha dijalankan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku (Rose & Hudgins, 2012).

Pasca krisis keuangan global tahun 2008, urgensi terhadap penguatan regulasi semakin meningkat. Banyak negara mengadopsi standar internasional seperti Basel III, yang menekankan pentingnya kecukupan modal, likuiditas, dan pengelolaan risiko pasar. Regulasi ini menjadi dasar bagi pembentukan sistem pengawasan berbasis risiko (*risk-based supervision*) di banyak yurisdiksi (Hull, 2018).

Di Indonesia, peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) sangat penting dalam mengembangkan kebijakan dan pengawasan sektor keuangan. OJK, melalui pendekatan pengawasan terintegrasi, mendorong lembaga keuangan untuk membangun sistem manajemen risiko yang selaras dengan regulasi yang berlaku, seperti yang diatur dalam Peraturan OJK No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko.

Kepatuhan terhadap regulasi tidak hanya berkaitan dengan hukum, tetapi juga erat kaitannya dengan praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*), integritas bisnis, dan kelangsungan operasional. Secara keseluruhan, regulasi dan kepatuhan bukanlah beban administratif semata, melainkan bagian integral dari manajemen risiko yang berfungsi untuk menciptakan sistem keuangan yang berkelanjutan dan terpercaya.

Organisasi seperti FATF telah menetapkan standar global untuk *VASP*, termasuk kewajiban *Know Your Customer* (KYC) dan *Anti-Money Laundering* (AML). Namun, implementasi standar ini masih beragam antar negara, sehingga pengawasan aset digital memerlukan koordinasi kebijakan lintas yurisdiksi.

### **3. ESG dan Kepatuhan: Menjawab Tuntutan Keberlanjutan**

Isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) semakin menjadi fokus utama dalam kepatuhan dan manajemen risiko. Perusahaan tidak hanya harus mematuhi regulasi lingkungan dan sosial, tetapi juga membangun transparansi melalui pelaporan ESG yang diakui secara internasional. Kepatuhan ESG tidak sekadar kewajiban hukum, melainkan juga strategi untuk menjaga reputasi, menarik investor, dan memenuhi ekspektasi konsumen yang semakin sadar akan keberlanjutan.

Implementasi ESG dalam strategi bisnis mensyaratkan integrasi pengukuran risiko non-finansial yang berdampak jangka panjang, seperti perubahan iklim dan tanggung jawab sosial perusahaan. Laporan keberlanjutan yang baik dapat meningkatkan akses perusahaan ke modal global dan mengurangi risiko litigasi terkait lingkungan dan sosial.

## Daftar Pustaka

- Arner, D. W., Barberis, J. N., & Buckley, R. P. (2015). The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm? (SSRN Scholarly Paper No. 2676553). *Social Science Research Network*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2676553>.
- Fabozzi, F. J., & Drake, P. P. (2009). *Finance: Capital Markets, Financial Management, and Investment Management*. John Wiley & Sons.
- Hull, J. C. (2018). *Risk Management and Financial Institutions*. John Wiley & Sons.
- Lastra, R. M. (2015). *International Financial and Monetary Law*. Oxford University Press.
- Mishkin, F. S., & Eakins, S. (2018). *Financial Markets and Institutions, Global Edition*. Pearson Education.
- Moeller, R. R. (2016). *Brink's Modern Internal Auditing: A Common Body of Knowledge*. John Wiley & Sons.
- Rezaee, Z. (2008). *Corporate Governance and Ethics*. John Wiley & Sons.
- Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2012). *Bank Management & Financial Services*. McGraw-Hill Education.

## PROFIL PENULIS



### **Indri Iswardhani. S.E., M.M.**

Indri Iswardhani lahir di Ujung Pandang pada 5 Februari 1992. Ia menyelesaikan pendidikan dasar hingga kuliah di Makassar. Ia meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di bidang Akuntansi dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2013, lalu melanjutkan pendidikan magister dan memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M.) di universitas yang sama pada tahun 2019. Karir profesionalnya dimulai di Kalla Group pada 2014-2015, sebelum bergabung dengan BPJS Kesehatan dari 2016 hingga Maret 2024. Pada April 2024, Indri beralih ke dunia akademik sebagai dosen di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Negeri Makassar. Menulis *book chapter* ini merupakan bagian dari komitmennya untuk berkontribusi secara aktif dalam pengembangan literatur akademik, khususnya di bidang manajemen risiko keuangan, yang tidak hanya ia pelajari secara teoritis, tetapi juga praktikkan secara langsung dalam perjalanan profesionalnya. Melalui karya ini, ia berharap dapat memperluas wawasan pembaca serta memperkuat jembatan antara dunia praktis dan akademik.

Email Penulis: [indri.iswardhani@unm.ac.id](mailto:indri.iswardhani@unm.ac.id).



**BAB 15**  
***RISIKO ENVIRONMENTAL,  
SOCIAL, DAN GOVERNANCE***

---

**Muhammad Milzam, S.E., M.M.**  
Universitas Pekalongan



## **Konsep Keberlanjutan Bisnis dan Peran ESG**

Dalam era globalisasi dan transparansi informasi saat ini, isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance*-ESG) telah menjadi perhatian utama di berbagai sektor industri. Kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang baik, serta tata kelola perusahaan yang efektif, sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai bisnis berkelanjutan.

Bisnis berkelanjutan didefinisikan sebagai kondisi di mana perusahaan tidak mengorbankan sumber daya alam dan lingkungan untuk mempertahankan pemenuhan kebutuhan di masa depan. Untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis, pencapaian aspek ESG menjadi krusial (Shakil, 2021). ESG sendiri merujuk pada upaya perusahaan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan berdasarkan etika bisnis dan implementasi tata kelola yang efektif (Kim & Li, 2021).

ESG merupakan cara menyeluruh untuk mengevaluasi respons risiko dan pembangunan berkelanjutan dalam hal tata kelola perusahaan, perlindungan lingkungan hidup, dan pemenuhan tanggung jawab sosial. Konsep ini juga menggambarkan tata kelola perusahaan yang lebih maju, utuh, dan komprehensif (Baier et al., 2020). Semakin meningkatnya kesadaran dan permintaan dari investor, banyak perusahaan kini menghadapi tekanan untuk mengintegrasikan kriteria ESG ke dalam strategi dan operasional mereka. Hal ini didorong oleh keterlibatan investor, tuntutan konsumen yang semakin sadar lingkungan, serta regulasi yang ketat yang mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan dampak ESG dalam strategi bisnis mereka. Risiko lingkungan, misalnya, saat ini dianggap sebagai risiko bisnis yang signifikan.

Mengelola isu-isu ESG secara proaktif tidak hanya untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan bisnis di masa depan. ESG telah menjadi komponen penting yang dievaluasi oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menentukan seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Dari perspektif perusahaan, mengambil tindakan terkait ESG berarti merupakan upaya investasi.

Dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara menyeluruh, perusahaan-perusahaan infrastruktur dapat bertindak sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat (Putra & Asfiah, 2024). Hal ini tidak hanya meningkatkan keberlanjutan proyek itu sendiri tetapi juga membangun kepercayaan publik dan mengurangi potensi konflik sosial yang seringkali muncul dalam proyek-proyek pembangunan skala besar. Keberhasilan implementasi ESG di sektor infrastruktur dapat menjadi model bagi sektor-sektor lain di Indonesia.

## **Kesimpulan**

Penerapan prinsip-prinsip *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) di Indonesia menghadirkan gambaran yang kompleks, ditandai oleh kemajuan regulasi dan peningkatan kesadaran di satu sisi, namun juga tantangan signifikan dalam implementasi praktis dan pengelolaan risiko di sisi lain.

Risiko ESG sendiri merupakan aspek krusial dalam keberlanjutan bisnis, mencakup potensi dampak negatif dari faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap nilai dan operasi perusahaan. Penilaian risiko ESG, seperti yang sering dilakukan oleh lembaga seperti *Sustainalytics*, melibatkan evaluasi mendalam terhadap paparan risiko material perusahaan serta efektivitas manajemen risiko ESG mereka.

Perusahaan dinilai berdasarkan kemampuan mereka mengelola risiko yang dapat dikelola dan meminimalkan risiko yang tidak dapat dikelola, di mana skor ESG *Risk* yang lebih rendah mengindikasikan kinerja yang lebih baik dalam pengelolaan risiko tersebut. Ada dorongan kuat dari regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pelaku pasar seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG ke dalam praktik bisnis, yang didukung oleh peningkatan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan bisnis di kalangan perusahaan.

Namun, masih terdapat tantangan signifikan, terutama terkait dengan implementasi praktis dan tingginya tingkat risiko ESG pada sebagian besar perusahaan, yang terkadang menunjukkan kesenjangan antara komitmen dan praktik nyata. Meskipun harapan

umumnya adalah bahwa ESG *Risk* yang rendah akan berkorelasi dengan kinerja perusahaan yang lebih baik, hasil penelitian menunjukkan adanya kompleksitas; beberapa studi menemukan hubungan negatif yang signifikan antara skor ESG *Risk* dan kinerja keuangan, sementara studi lain menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan dalam jangka pendek. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak implementasi ESG *Risk* mungkin tidak selalu linear atau langsung, terutama dalam konteks jangka pendek.

Meskipun demikian, contoh implementasi ESG di sektor infrastruktur menunjukkan potensi besar bagi perusahaan untuk menjadi agen perubahan positif. Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan, termasuk investor dan masyarakat, untuk tidak hanya melihat ukuran-ukuran keuangan tetapi juga mempertimbangkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sosial, tata kelola, dan manajemen risiko secara keseluruhan.

Untuk mencapai tujuan keberlanjutan yang lebih ambisius, perusahaan di Indonesia perlu meningkatkan komitmen mereka terhadap praktik ESG yang sejati, memperkuat tata kelola risiko, dan memastikan bahwa laporan keberlanjutan mencerminkan kinerja nyata dan bukan hanya sekadar kepatuhan formalitas.

## Daftar Pustaka

- Akomea-Frimpong, I., Adeabah, D., Ofosu, D., & Tenakwah, E. J. (2021). A Review of Studies on Green Finance of Banks, Research Gaps And Future Directions. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 11(1), 1-24.
- Baier, C., Berninger, M., & Kiesel, F. (2020). Environmental, Social, And Governance (ESG) Risk And Corporate Bond Returns. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(11), 1-19.
- Elkington, J. (1998). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. New Society Publishers.
- Elrayah, M., & Mirzaliev, M. (2024). ESG Performance And Financial Risk Management: Evidence From Saudi Arabia. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(1), 1-15.
- Gibbon, J., Dey, C., & Frost, G. (2023). ESG And Financial Performance: A Meta-Analysis. *Business Strategy and the Environment*, 32(1), 1-15.
- Jeanice, & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan Environmental, Social, And Governance Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>.
- Kim, S., & Li, Z. (2021). Corporate Sustainability And Financial Performance: The Role of ESG Risk. *Journal of Business Ethics*, 170(2), 1-20.
- Kuruppu, S., Milne, M., & Tilt, C. (2019). Gaining Legitimacy Through Stakeholder Engagement: Evidence From Sustainability Reporting. *Accounting and Finance*, 59(1), 1-30.
- Mairoso, A., & Sarumpaet, S. (2024). ESG Risk And Firm Performance: Evidence From Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 25(1), 1-15.
- Putra, M. F. W. D., & Asfiah, N. (2024). Penerapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) Pada Program Infrastruktur Di

- Indonesia: Menuju Sustainable Business. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 102–114. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.943>.
- Rakhmayani, A., Aresteria, M., Sulestiyono, D., & Utami, Y. L. (n.d.). Regulation And Corporate Environment Social Governance Score In Indonesia. *IC BEST International Conference on Business Economics, Social Sciences & Humanities UNIKOM*.
- Shakil, M. H. (2021). Environmental, Social, And Governance Performance And Financial Risk: Moderating Role of ESG Controversies And Board Gender Diversity. *Resources Policy*, 72, 1-12.
- Sustainalytics. (2021). *ESG Risk Ratings Methodology*. Sustainalytics. <https://www.sustainalytics.com>.
- Yudhanto, A., & Simamora, B. (2023). ESG Risk, Firm Risk, And Firm Performance: Evidence From Southeast Asia. *Journal of Business Research*, 145, 1-12.

## PROFIL PENULIS



### **Muhammad Milzam, S.E., M.M.**

Telah menyelesaikan studi Program Magister Manajemen dengan fokus pada Literasi Risiko Keuangan. Sebelumnya, beliau menempuh pendidikan Program S1 Manajemen di Universitas Pekalongan dan Program S2 Manajemen di Universitas Islam Sultan Agung. Saat ini, beliau adalah dosen tetap di Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas

Pekalongan. Penulis aktif dalam penelitian di bidang Manajemen Keuangan UMKM dan Manajemen Keuangan Perusahaan. Selain itu, terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi dan pendampingan perencanaan serta pelaporan keuangan sederhana untuk UMKM dan masyarakat umum. Beliau juga telah menulis beberapa buku ajar, yaitu *Technopreneurship*, Manajemen Risiko, dan Komunikasi Bisnis, yang digunakan untuk mahasiswa dalam mata kuliah terkait di Universitas Pekalongan. Serta telah menulis *book chapter* Manajemen Risiko Bisnis.

Email Penulis: [milzamlife@gmail.com](mailto:milzamlife@gmail.com).



**BAB 16**  
***CRISIS MANAGEMENT***  
***DAN BUSINESS***  
***CONTINUITY PLANNING***

---

**Indri Iswardhani, S.E., M.M.**  
Universitas Negeri Makassar



## **Definisi Manajemen Krisis**

Manajemen krisis adalah rangkaian proses yang dirancang untuk mengantisipasi, menghadapi, dan memulihkan kondisi organisasi saat menghadapi situasi darurat atau gangguan yang mengancam kelangsungan operasional dan reputasi. Di sektor keuangan, manajemen krisis menjadi sangat krusial mengingat besarnya dampak yang dapat ditimbulkan oleh gangguan seperti kegagalan sistem, krisis likuiditas, bencana alam, hingga serangan siber.

Mitroff (2005) menjelaskan bahwa manajemen krisis terdiri dari empat fase utama, yaitu mitigasi, persiapan, respons, dan pemulihan. Fase mitigasi bertujuan mengurangi risiko sebelum krisis terjadi, sedangkan fase persiapan fokus pada pengembangan rencana dan pelatihan untuk menghadapi krisis. Fase respons adalah tahap pelaksanaan tindakan saat krisis berlangsung, dan fase pemulihan menitikberatkan pada pengembalian kondisi organisasi ke keadaan normal.

Selain itu, komunikasi selama krisis menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan publik dan pemangku kepentingan. Coombs (2014) menyatakan bahwa komunikasi yang cepat, transparan, dan terkoordinasi mampu meminimalkan dampak negatif dari krisis terhadap reputasi organisasi. Standar internasional seperti ISO 22301 juga menegaskan pentingnya penerapan sistem manajemen kontinuitas bisnis yang terstruktur untuk menghadapi risiko gangguan operasional secara efektif.

## **Proses Manajemen Krisis**

Proses manajemen krisis mencakup tahapan-tahapan yang sistematis dan saling berkesinambungan untuk menangani kondisi darurat secara efektif. Menurut Pearson dan Mitroff (1993), proses ini dapat dibagi ke dalam lima tahap utama: identifikasi potensi krisis, persiapan, respons, pemulihan, dan pembelajaran. Setiap tahap memainkan peran penting dalam membentuk ketangguhan organisasi.

### **1. Identifikasi Potensi Krisis**

Langkah awal dalam manajemen krisis adalah mengidentifikasi jenis-jenis krisis yang mungkin terjadi, baik yang bersumber dari dalam maupun luar organisasi. Risiko-risiko ini dapat mencakup

## Evaluasi Efektivitas BCP dan Kesiapan Organisasi

*Business Continuity Planning* (BCP) harus dipandang sebagai proses yang dinamis. Artinya, keberadaannya tidak cukup hanya dalam bentuk dokumen atau prosedur tertulis, melainkan harus diuji, diperbarui, dan ditanamkan ke dalam sistem manajemen risiko serta budaya organisasi secara menyeluruh. Evaluasi efektivitas BCP dilakukan untuk memastikan kesiapan organisasi dalam menghadapi berbagai bentuk gangguan, dari insiden teknologi, bencana alam, hingga krisis reputasi dan keuangan.

### 1. Dimensi Evaluasi BCP

Evaluasi BCP umumnya dilakukan dengan memperhatikan tiga dimensi utama:

- a. Kesiapan Strategis, yaitu sejauh mana perencanaan kelangsungan bisnis menjadi bagian dari strategi perusahaan. Ini mencakup komitmen manajemen puncak, kebijakan risiko yang menyertakan komponen keberlanjutan operasional, serta kesesuaian BCP dengan tujuan jangka panjang organisasi.
- b. Kesiapan Operasional, yaitu kapabilitas teknis dan prosedural organisasi untuk mengaktifkan dan menjalankan BCP ketika krisis terjadi. Indikator kesiapan ini meliputi ketersediaan prosedur aktivasi darurat, pelatihan personil kunci, serta kejelasan peran dan tanggung jawab dalam struktur tanggap darurat.
- c. Kesiapan Teknologis, meliputi kecukupan infrastruktur pendukung seperti sistem backup data, konektivitas komunikasi, dan alat pelacak kondisi operasional secara *real-time*. Evaluasi ini juga mencakup kemampuan organisasi untuk memulihkan data dan layanan penting sesuai dengan *Recovery Time Objective* (RTO) dan *Recovery Point Objective* (RPO) yang ditetapkan.

### 2. Metode Evaluasi

Beberapa metode yang umum digunakan dalam evaluasi efektivitas BCP meliputi:

- a. Audit Internal dan *Review* Periodik: dilakukan oleh tim audit atau manajemen risiko untuk menilai kesesuaian BCP terhadap regulasi dan kebutuhan organisasi terkini.

- b. Simulasi dan Uji Coba (*Drills*): skenario bencana atau gangguan disimulasikan untuk menguji ketangguhan organisasi. Hasil simulasi menjadi dasar perbaikan rencana dan pelatihan lanjutan.
- c. Penilaian Mandiri (*Self-Assessment*): formulir atau sistem penilaian yang diisi oleh unit-unit kerja untuk menilai kesiapan masing-masing terhadap skenario krisis.
- d. *Benchmarking*: membandingkan kesiapan dan struktur BCP organisasi dengan standar industri atau praktik terbaik dari organisasi lain yang sejenis.

### 3. Indikator Keberhasilan BCP

Untuk memastikan bahwa evaluasi tidak bersifat subjektif, organisasi dapat menetapkan indikator keberhasilan (*Key Performance Indicators/KPIs*), antara lain:

- a. Waktu pemulihan aktual vs. target RTO.
- b. Tingkat partisipasi dalam simulasi krisis.
- c. Frekuensi pembaruan dokumen BCP.
- d. Kepatuhan terhadap prosedur saat uji coba.
- e. Ketersediaan cadangan sistem dan data yang tervalidasi.

### 4. Tantangan Dalam Evaluasi

Meskipun penting, proses evaluasi BCP sering menghadapi beberapa tantangan seperti:

- a. Kurangnya keterlibatan manajemen puncak, yang menganggap BCP sebagai urusan teknis semata.
- b. Kesulitan mengukur efektivitas dalam kondisi normal, karena BCP sering kali baru terbukti saat krisis terjadi.
- c. Dinamisnya ancaman dan teknologi, yang membuat rencana usang jika tidak diperbarui secara berkala.
- d. Biaya dan waktu pelaksanaan simulasi, yang membuat sebagian organisasi menundanya secara terus-menerus.

Dengan menyadari pentingnya evaluasi menyeluruh dan rutin terhadap BCP, organisasi dapat memperkuat daya tahannya dan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* bahwa perusahaan siap menghadapi ketidakpastian secara sistematis dan terencana.

## **Daftar Pustaka**

- Coombs, W. T. (2014). *Ongoing Crisis Communication: Planning, Managing, and Responding*. SAGE Publications.
- Elliott, D., Herbane, B., & Swartz, E. (2001). *Business Continuity Management*. Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9780203996904>.
- Hopkin, P. (2018). *Fundamentals of Risk Management*. Kogan Page.  
[https://openlibrary.org/books/OL27378835M/Fundamentals\\_of\\_Risk\\_Management](https://openlibrary.org/books/OL27378835M/Fundamentals_of_Risk_Management).
- Hull, J. C. (2018). *Risk Management and Financial Institutions*. John Wiley & Sons.
- Mitroff, I. I. (2005). *Why Some Companies Emerge Stronger and Better from a Crisis: 7 Essential Lessons for Surviving Disaster*. Amacom.


## PROFIL PENULIS



### **Indri Iswardhani. S.E., M.M.**

Indri Iswardhani lahir di Ujung Pandang pada 5 Februari 1992. Ia menyelesaikan pendidikan dasar hingga kuliah di Makassar. Ia meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di bidang Akuntansi dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2013, lalu melanjutkan pendidikan magister dan memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M.) di universitas yang sama pada tahun 2019. Karir profesionalnya dimulai di Kalla Group pada 2014-2015, sebelum bergabung dengan BPJS Kesehatan dari 2016 hingga Maret 2024. Pada April 2024, Indri beralih ke dunia akademik sebagai dosen di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Negeri Makassar. Menulis *book chapter* ini merupakan bagian dari komitmennya untuk berkontribusi secara aktif dalam pengembangan literatur akademik, khususnya di bidang manajemen risiko keuangan, yang tidak hanya ia pelajari secara teoritis, tetapi juga praktikkan secara langsung dalam perjalanan profesionalnya. Melalui karya ini, ia berharap dapat memperluas wawasan pembaca serta memperkuat jembatan antara dunia praktis dan akademik.

Email Penulis: [indri.iswardhani@unm.ac.id](mailto:indri.iswardhani@unm.ac.id).




# **BAB 17**

## **MANAJEMEN RISIKO DI SEKTOR PUBLIK DAN NONPROFIT**

---

**Ir. Pathmi Noerhatini, M.Si., IPP.**  
Institut Teknologi Bandung



Penulisan pada bab ini bertujuan untuk (1) Menjelaskan konsep dasar dan prinsip manajemen risiko yang relevan dengan sektor publik dan organisasi nonprofit, (2) Menganalisis tantangan dan karakteristik unik dalam pengelolaan risiko pada sektor publik dan nonprofit, (3) Memberikan kerangka konseptual dan strategi praktis dalam penerapan manajemen risiko berbasis tata kelola yang akuntabel dan berkelanjutan, dan (4) Mendorong peningkatan kesadaran dan kapasitas manajerial dalam merespons risiko kelembagaan, reputasi, dan layanan publik.

## **Karakteristik Risiko di Sektor Publik dan Nonprofit**

### **1. Jenis-Jenis Risiko yang Umum Dihadapi (Keuangan, SDM, Teknologi Informasi, Reputasi)**

Sektor publik dan organisasi nonprofit, meskipun memiliki tujuan yang berbeda dari sektor swasta, juga dihadapkan pada berbagai jenis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan mereka. Risiko dalam sektor publik dan nonprofit mencakup aspek keuangan, sumber daya manusia, teknologi informasi, dan reputasi, yang masing-masing memerlukan strategi mitigasi yang spesifik.

Risiko keuangan dalam sektor publik seringkali terkait dengan pengelolaan anggaran yang ketat dan ketergantungan pada sumber pendanaan eksternal (Putri & Widjaja, 2022). Ketidakpastian dalam penerimaan pajak, perubahan kebijakan pemerintah, dan fluktuasi ekonomi dapat secara signifikan mempengaruhi kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban keuangan mereka. Selain itu, proyek-proyek publik yang besar sering kali rentan terhadap pembengkakan biaya dan penundaan, yang dapat memperburuk risiko keuangan dan mengurangi kepercayaan publik.

Dalam sektor non profit, risiko keuangan dapat timbul dari ketergantungan pada donasi dan hibah, yang sering kali tidak stabil dan sulit diprediksi. Manajemen risiko keuangan yang efektif dalam sektor publik dan nonprofit memerlukan perencanaan aktivitas dan anggaran yang akurat, diversifikasi sumber pendanaan, dan pengawasan yang ketat terhadap pengeluaran (Afriany & Hakim, 2021).

Organisasi harus melibatkan pihak yang berkepentingan dalam proses manajemen risiko untuk mendapatkan perspektif mereka, mengidentifikasi potensi risiko, dan membangun dukungan untuk strategi mitigasi risiko.

## **Kesimpulan**

Manajemen risiko di sektor publik dan organisasi nonprofit merupakan komponen penting dalam memastikan efektivitas pelayanan, keberlanjutan program, serta kepercayaan publik terhadap institusi. Berbeda dengan sektor swasta yang berorientasi pada profit, sektor ini menghadapi risiko yang bersifat kompleks, multidimensional, dan berdampak langsung pada masyarakat luas.

Oleh karena itu, pendekatan manajemen risiko yang adaptif, transparan, dan berbasis nilai-nilai tata kelola yang baik sangat dibutuhkan. Implementasi manajemen risiko yang efektif tidak hanya melibatkan identifikasi dan mitigasi risiko semata, tetapi juga penguatan kapasitas kelembagaan, pengembangan sistem pengawasan internal, serta keterlibatan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, sektor publik dan nonprofit dapat meningkatkan resiliensi organisasi dalam menghadapi dinamika lingkungan internal dan eksternal, meminimalkan kerugian, serta tetap fokus pada pencapaian misi sosial dan pelayanan publik yang berkelanjutan.

Manajemen risiko di sektor publik dan nonprofit bukan hanya alat teknis, melainkan strategi fundamental dalam menjaga integritas organisasi, keberlanjutan layanan, dan akuntabilitas publik. Di tengah tantangan seperti keterbatasan anggaran, ketergantungan pada donasi, serta perubahan kebijakan dan tuntutan masyarakat, sektor publik dan nonprofit perlu memiliki sistem manajemen risiko yang sistematis dan berorientasi pada nilai.

Implikasi praktis dari manajemen risiko adalah perlu adanya pelatihan rutin tentang manajemen risiko bagi staf dan pimpinan organisasi agar tercipta budaya sadar risiko. Juga dokumentasi dan pelaporan risiko harus menjadi bagian dari proses pengambilan keputusan organisasi. Selain itu, kolaborasi lintas sektor, termasuk dengan auditor eksternal, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), dan akademisi, penting untuk memperkuat sistem pengawasan dan akuntabilitas.

## Daftar Pustaka

- Abror, F., & Khuljana, D. (2022). Upaya Merealisasikan Good Governance melalui Pelayanan Publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 55–59. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v4i1.381>.
- Accastello, C., Cocuccioni, S., & Teich, M. (2022). The Concept of Risk and Natural Hazards. In *IntechOpen eBooks*. IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.99503>.
- Afriany, J., & Hakim, A. (2021). Pengaruh Terhadap Financial Literacy, Risiko Toleransi, Kemampuan Manajemen Risiko Dalam Keputusan Investasi. 2(2), 170–176. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v2i2.660>.
- Arifin, Z., Subagja, I. K., & Hakim, A. (2025). Digital Governance: Studi Kasus Digitalisasi Pelayanan Publik Terpadu di Kabupaten Serang. 5(1), 1105–1123. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v5i1.31861>.
- Aula, S., Hanoum, S., & Prihananto, P. (2022). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Resiliensi Organisasi: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 11(1). <https://doi.org/10.12962/j23373520.v11i1.67483>.
- Budiasni, N. W. N., & Ayuni, N. M. S. (2020). Transparency and Accountability Based on The Concept of “Pada Gelahang” Enhancing Village Financial Management. *International Journal of Social Science and Business*, 4(3), 501. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i3.28416>.
- Dewi, S. (2020). Proses Konstruksi Pengetahuan Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent Pada Pelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Kota Jambi. 4(1), 55. <https://doi.org/10.33087/phi.v4i1.87>.
- Elhaq, M. K., Solehudin, A., & Juardi, D. (2021). Penerapan The Dude Sebagai Sistem Monitoring dengan Notifikasi Otomatis Melalui Email, Telegram dan SMS. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3380. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i7.3640>.
- Fahrudi, M. A., & Suartana, I. M. (2023). Integrasi End-point Security Berbasis Agent dan Bot Messenger untuk Deteksi dan Monitoring Serangan pada Web Server secara Real-time. *Journal of Informatics*

- and *Computer Science (JINACS)*, 275–282. <https://doi.org/10.26740/jinacs.v4n03.p275-282>.
- Fauzi, R., & Lubis, M. (2021). Assessment Framework for Defining the Maturity of Information Technology within Enterprise Risk Management (ERM). *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 12(10). <https://doi.org/10.14569/ijacsa.2021.0121075>.
- Gani, A. S. A., Salim, B., & Udin, N. M. (2020). The Implementation of Risk Management in Malaysian Public Sector to Sustain Federal Government's Revenue. *International Journal of Accounting Finance and Risk Management*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.11648/j.ijafrm.20200502.12>.
- Hải, N. X., Huy, D. T. N., Nuong, L. N., Diep, N. T., & Thang, T. D. (2023). Further Analysis on Risk Management and Solutions to Improve Productivity and Safety in Construction Sector - and Environment Protection Law in Construction Activities. *Scholars Journal of Economics Business and Management*, 10(7), 156–164. <https://doi.org/10.36347/sjebm.2023.v10i07.002>.
- Hakim, L., Adiarsa, S. R., & Ema, E. (2022). Improving Institutional Capacity Towards Digital-Based Governance. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Sains (JIMAS-Sains)*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.33474/jimas-sains.v1i1.15952>.
- Haryadi, E., Yuliandari, D., Abdussomad, A., Wijayanti, D., Amelia, M., & Syafrianto, S. (2021). Maintaining The Continuity of The Company's Operation using the NIST Framework for SME. *Jurnal Teknik Komputer*, 7(1), 74–78. <https://doi.org/10.31294/jtk.v7i1.9486>.
- Herdiana, Y., Munawar, Z., & Putri, N. I. (2021). Mitigasi Ancaman Risiko Keamanan Siber Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal ICT Information Communication & Technology*, 20(1), 42–52. <https://doi.org/10.36054/jict-ikmi.v20i1.305>.
- Kenpurwastuti, N., Setiadjit, D. G., & Vitasari, P. (2020). Pengaruh Variabel Pemahaman K3 dan Kepatuhan K3 terhadap target Zero Accident. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri*, 6(1), 6–11. <https://doi.org/10.36040/jtmi.v6i1.2623>.
- Kurniawan, B. (2020). Evaluasi Program Konservasi Cagar Budaya melalui Mekanisme Pemberian Subsidi di Kawasan Kota Lama Sawahlunto. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*, 14(1), 38–59.

<https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v14i1.200>.

- Kusumawardani, M., Soediro, A., Adhitama, F., & Farhan, M. (2023). Efektivitas Corporate Governance dan Fraudulent Financial Reporting. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(5), 1301. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i05.p11>.
- Maimunah, M., Fahrurazi, F., Dupni, D., & Maisah, M. (2021). Manajemen Strategik & Analisis SWOT Universitas Islam Indragiri Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 195–204. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2.390>.
- Nalurita, W., & Sari, R. D. A. K. (2023). *Perkembangan Teori Manajemen*. 6(1). <https://doi.org/10.62826/muara.v6i1.68>.
- Naude, M. J., & Naude, R. T. (2022). A proposed risk framework as a tool for sustainability for the South African wine industry. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 25(1). <https://doi.org/10.4102/sajems.v25i1.4235>.
- Novia, S., Haris, A., & Darmayanti, N. (2022). Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Stres Kerja Karyawan PT. PLN (Persero) Pembangunan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 123–134. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1143>.
- Ostapenko, M., & Kholboeva, U. (2021). Analysis of the Effectiveness of Quality Management Tools Aimed at Risk-Management of Organizations. *MATEC Web of Conferences*, 346, 3054. <https://doi.org/10.1051/mateconf/202134603054>.
- Putri, N. S., & Widjaja, I. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019. *Tarumanagara University*, 6(3), 295. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v6i3.18662>.
- Rofiqoh, S. N. I., Ratnasari, R. T., Rufaidah, A., & Hasib, F. F. (2022). Risk-Based Bank Rating: Studi Multi Kasus pada Perbankan Syariah. *JHIBIZ Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 15–26. <https://doi.org/10.33379/jhibiz.v6i1.1039>.
- Rohmaniyah, R. T., & Cecep, C. (2023). Pandangan Islam Terhadap Manajemen Risiko Melalui Teladan Kisah Nabi Yusuf As. *Basha IR*

- Jurnal Studi Al-Qur An Dan Tafsir*, 17–22.  
<https://doi.org/10.47498/bashair.v3i1.989>.
- Rozie, A. F. (2022). Analisis Keselamatan Dan Kelayakan Penggunaan CNG Buffer Storage Tank Berbasis Metode Residual Life Assessment. *AME (Aplikasi Mekanika Dan Energi) Jurnal Ilmiah Teknik Mesin*, 8(1), 48. <https://doi.org/10.32832/ame.v8i1.6194>.
- Saputra, L. A., Akbar, F. M., Cahyaningtias, F., Ningrum, M. P., & Fauzi, A. (2023). Ancaman Keamanan Pada Sistem Informasi Manajemen Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(2), 58–66. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i2.48>.
- Seno, R. H. (2020). Strategi Reformasi Administrasi dan Kepemimpinan Strategies Admisnistrative Reforms and Leadership. *Reformasi Administrasi*, 7(2), 113–122. <https://doi.org/10.31334/reformasi.v7i2.1061>.
- Sitanggang, P. A., & Sitanggang, F. A. (2022). Analisis Implementasi Manajemen Risiko Berdasarkan SNI ISO 31000:2018 (Studi Kasus: Sparepart Personal Computer Second Jambi). *Eksis Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 12. <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i1.293>.
- Tanaamah, A. R., Wijaya, A. F., & Maylinda, S. A. (2021). Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Sektor Publik: Penyelarasan Teknologi Informasi Dengan Visi Kepemimpinan (Studi Kasus: Kota Salatiga dan Kabupaten Bengkulu). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 8(6), 1319. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2021865379>.
- Thantawi, T. R., Anwar, M., Mursyidah, A., Khoiri, A. A., & Hidayatullah, T. (2022). Minimalisasi Potensi Risiko Strategis Pada Merger Bank Umum Syariah Antara Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), Dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). *Sahid Banking Journal*, 2(1), 21–34. <https://doi.org/10.56406/sahidbankingjournal.v2i01.65>.
- Utami, Y., Khairi, H., & Sartika, I. (2024). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi di Pemerintah Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. 8(4), 649–660. <https://doi.org/10.46799/ar.v8i4.297>.
- Wahyudi, F., & Utomo, L. T. (2021). Perancangan Security Network Intrusion Prevention System Pada PDTI Universitas Islam Raden

Rahmat Malang. *EDUMATIC Jurnal Pendidikan Informatika*, 5(1), 60–69. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v5i1.3278>.

Yanuar, D., Muharman, N., Rahmawati, R., Sartika, M., & Oktayuana, Y. A. (2022). Manajemen Krisis Hotel Kyriad Muraya Banda Aceh Saat Pandemi COVID-19. *Syah Kuala University*, 11(1), 139–163. <https://doi.org/10.24815/jkg.v11i1.25321>.

## PROFIL PENULIS



### **Ir. Pathmi Noerhatini, M.Si., IPP.**

Ketertarikan penulis terhadap kewirausahaan dimulai pada tahun 2005 dengan mendirikan perusahaan perseorangan *Lyco Farm* dan selanjutnya menjadi CV *Lyco Farm* pada tahun 2023. CV *Lyco Farm* adalah perusahaan berbasis trading sayuran berkualitas prima ke beberapa supermarket di Bandung dan sekitarnya yaitu Yogya/Griya, Borma dan Papaya. Produk berasal dari kebun swakelola dan dari mitratani. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk mengambil kuliah S3 prodi Manajemen Pemasaran, Universitas Pasundan pada tahun 2023. Sebelumnya penulis bersekolah di SMAN 4 Bandung pada tahun 1978, dilanjutkan dengan Studi S1 Agronomi di Institut Pertanian Bogor (IPB) lulus 1985 dan S2 dari IPB lulus 1994. Saat ini penulis bekerja sebagai dosen di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung (ITB). Penulis memiliki kepakaran di bidang kewirausahaan, terutama *Technopreneurship*. Penulis mengajar Kewirausahaan, Sosiologi Industri, Pancasila dan Kewarganegaraan di ITB. Selain sebagai dosen, penulis pun menjadi peneliti di Pusat Pemberdayaan Perdesaan (P2D) ITB, dimana proposal pengabdian masyarakat didanai ITB sejak 2015 sampai sekarang, juga terlibat beberapa proyek pemberdayaan masyarakat dengan dana dari beberapa NGO dari Belanda, Belgia, Amerika Serikat dan JICA (Jepang), juga dari Kementerian Pertanian dan Pemprov Jabar. Penulis juga aktif sebagai instruktur untuk pelatihan pelaku UMKM, termasuk kelompok tani sejak 2002 sampai sekarang. Pada tahun 2012 penulis menjadi juara nasional dan mendapatkan Anugrah Citra Produk Pertanian Berdaya Saing 2012 dari Kementerian Pertanian RI.



**BAB 18**  
**MANAJEMEN RISIKO**  
**DALAM ERA DIGITALISASI**  
**DAN *CYBERSECURITY***

---

**Ikraman, S.E., M.M.**  
Universitas Raharja



## **Pendahuluan**

Pada era *digital* ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, baik dalam ranah pribadi maupun profesional. Di balik semua keuntungan yang ditawarkan teknologi, terdapat ancaman serius yang semakin nyata: ancaman keamanan siber. Dalam konteks manajemen risiko, memahami, mengidentifikasi, dan mengelola ancaman ini menjadi sangat penting.

Ketika perusahaan dan individu semakin bergantung pada teknologi, kebutuhan akan strategi manajemen risiko yang efektif untuk mengatasi keamanan siber menjadi krusial. Ancaman siber tidak hanya merugikan dari segi finansial, tetapi juga dapat menghancurkan reputasi dan kepercayaan, yang mungkin memerlukan waktu bertahun-tahun untuk membangun.

## **Pengertian Manajemen Risiko di Era *Digital***

Manajemen risiko di era digital adalah proses identifikasi, evaluasi, dan pengendalian potensi risiko yang muncul akibat penggunaan teknologi *digital* dalam operasional bisnis, sistem informasi, dan interaksi *digital*. Risiko-risiko ini dapat meliputi ancaman keamanan siber, kegagalan sistem teknologi informasi, penyalahgunaan data, serangan *malware*, pelanggaran privasi, hingga disrupsi digital yang memengaruhi stabilitas dan keberlangsungan bisnis. Dalam konteks era *digital*, manajemen risiko tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan keuangan, tetapi juga mencakup perlindungan data, infrastruktur TI, serta pemanfaatan teknologi berbasis *cloud*, AI, dan IoT. Tujuannya adalah untuk meminimalkan dampak negatif dari risiko digital terhadap organisasi dan memaksimalkan peluang dari inovasi teknologi.

Robert S. Kaplan & Anette Mikes (2012) Dalam artikel *Harvard Business Review* berjudul "*Managing Risks: A New Framework*", Kaplan dan Mikes menyatakan bahwa "Manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko yang dihadapi oleh organisasi, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal."

Gordon & Loeb (2002) Dalam penelitian mereka tentang "*The Economics of Information Security*", Gordon dan Loeb menekankan

## **8. Gangguan Bisnis**

Gangguan bisnis, seperti gangguan teknologi, dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Perusahaan perlu memiliki rencana kontingensi dan strategi mitigasi untuk mengatasi gangguan bisnis yang mungkin terjadi.

## **9. Manajemen Data yang Efektif**

Peningkatan penggunaan data dalam pengambilan keputusan mengharuskan perusahaan untuk memiliki sistem manajemen data yang kuat. Manajemen data yang efektif dapat membantu perusahaan mengidentifikasi risiko dan mengelola data dengan baik.

## Daftar Pustaka

- Erlika, Y., Herdiansyah, M. I. & Mirza, A. H., (2020). Analisis IT Risk Management di Universitas Bina Darma Menggunakan ISO 31000. *Informatika Global*, 11(01), pp. 55-62.
- Gordon, L. F., (2002). *Cutaneous and Transdermal Delivery-Processes and Systems of Delivery*, in Banker, G. S., Rhodes, C. T., *Modern Pharmaceutics, Fourth Edition*, 204. New York: Marcel Dekker.
- Kaplan, Robert S., and Anette Mikes. (2012). Managing Risks: A New Framework. *Harvard Business Review* 90, No. 6, 01 June.
- M. E. Whitman dan H. J. Mattord. (2012). *Principles of Information Security*. United States: Course Technology.
- Nice, F. L. & Imbar, R. V., (2016). Analisis Risiko Teknologi Informasi Pada Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN) Pada Website Swifts Menggunakan ISO 31000. *JUISI*, 02(02), pp. 1-11.


## PROFIL PENULIS



### **Ikraman, S.E., M.M.**

Ketertarikan penulis pada bidang ilmu marketing dimulai sejak kuliah S1 tahun 2011 silam, penulis memilih melanjutkan studi S1 Manajemen di STIE Putra Perdana Indonesia yang berlokasi di Tangerang dan berhasil lulus tahun 2015. Pada semester 4 penulis mendapat mata kuliah manajemen pemasaran, sejak saat itu penulis sangat tertarik pada bidang *marketing*, penulis berpendapat dalam kehidupan sehari-hari tidak jauh dari *marketing*, maka perlu memahami ilmu *marketing*. Kemudian penulis melanjutkan Studi S2 Ilmu Manajemen Pemasaran di Universitas Esa Unggul dan lulus tahun 2018. Selain aktif sebagai dosen tetap di Universitas Raharja Fakultas Ekonomi dan Bisnis, penulis juga aktif sebagai Tutor pada Tutorial *Online* di Universitas Terbuka Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Prodi Manajemen. Serta pada saat ini penulis juga bekerja sebagai karyawan swasta di PT. FKS *Food* Sejahtera, Tbk. Pada perusahaan tersebut penulis bekerja pada bidang distribusi barang ke distributor dan masih sangat berkaitan dengan *marketing*.

Email Penulis: [ikraman@raharja.info](mailto:ikraman@raharja.info).



**BAB 19**  
**ASPEK PSIKOLOGIS DAN**  
**PERILAKU DALAM**  
**PENGAMBILAN RISIKO**

---

**Darlin Aulia, S.E., M.S.Ak.**  
Universitas Telkom Surabaya



## Bias Psikologis Dalam Persepsi Risiko

Menurut pandangan keuangan klasik, individu berperilaku secara logis saat mengambil pilihan finansial. Namun, pendekatan ini seringkali kali mengabaikan kenyataan bahwa faktor psikologis dan emosional dapat mempengaruhi pilihan keuangan. Dalam menggambarkan pengaruh dari bias emosi dan kognisi terhadap cara melihat risiko serta proses pengambilan keputusan finansial, lahirlah disiplin ilmu keuangan perilaku.

### 1. *Loss Aversion*

Kerugian aversi (*Loss Aversion*) adalah sebuah konsep penting dalam teori prospek yang diperkenalkan oleh Kahneman dan Tversky, dan mengindikasikan bahwa seseorang cenderung merasakan lebih banyak rasa tidak nyaman akibat kehilangan dibandingkan kebahagiaan dari keuntungan yang setara.

Dalam dunia investasi, kondisi ini membuat para investor enggan untuk mengakui kerugian (tetap memegang saham yang menurun), walaupun secara logis, menjual dan mengalihkan investasi dapat menjadi pilihan yang lebih baik.

Investor menolak untuk melakukan *cut-loss*, sehingga membuat portofolio terjebak dalam aset yang tidak memberikan hasil. Bias ini juga berkontribusi pada kecenderungan *status quo*, yang menunjukkan bahwa investor memilih untuk tetap di posisi sekarang demi menghindari rasa sakit secara psikologis.

Konsep kerugian yang dihindari mengindikasikan bahwa orang merasakan kerugian dengan intensitas yang lebih besar daripada keuntungan yang sebanding. Hal ini dapat membuat investor menahan aset yang rugi lebih lama dari yang seharusnya atau menjual aset yang menguntungkan dengan tergesa-gesa, yang berpengaruh negatif pada kinerja portofolio. Studi oleh Wang et al. (2024) menunjukkan bahwa tingkat *loss aversion* yang tinggi dikaitkan dengan preferensi terhadap portofolio yang kurang berisiko.

### 2. *Overconfidence Bias*

*Overconfidence Bias* menunjukkan kecenderungan individu untuk menganggap bahwa pengetahuan, kemampuan, atau pengaruh

(2023) mengungkapkan bahwa pendidikan yang berfokus pada keuangan perilaku bisa meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi dengan cara mengurangi respons emosional yang tidak efektif. Selain itu, perkembangan teknologi juga memiliki peran yang signifikan.

Dengan adanya sistem berbasis kecerdasan buatan, seperti robo-advisors, investor dapat dibantu dalam mendeteksi pola keputusan yang menyimpang dari tujuan keuangan yang rasional. Bianchi, Büchner, dan Tamoni (2021) menunjukkan bahwa sistem yang menggunakan *machine learning* dapat mengenali dan mengoreksi kecenderungan bias sebelum keputusan diambil.

Oleh karena itu, pengelolaan risiko finansial yang modern harus secara sistematis mempertimbangkan aspek psikologis dan perilaku. Melalui kombinasi strategi teknis, pendidikan, dan pemanfaatan teknologi, organisasi serta individu dapat meningkatkan objektivitas dan keberlanjutan dalam pengambilan keputusan finansial.

## Contoh Studi Kasus

### 1. Studi Kasus 1: Efek *Loss Aversion* Pada Investor Ritel

Latar Belakang: Seorang investor ritel, Ibu Rina, membeli saham PT XYZ seharga Rp.5.000 per lembar. Setelah satu bulan, harga turun menjadi Rp.3.800 per lembar. Meskipun analis menyarankan untuk menjual karena tren penurunan, Ibu Rina tetap mempertahankan saham dengan harapan harga akan kembali naik.

#### a. Analisis Psikologis:

- 1) Ibu Rina mengalami *loss aversion*; rasa sakit karena potensi kerugian lebih besar daripada kemungkinan menerima kerugian secara rasional.
- 2) Keputusan ini berdampak pada portofolio yang tidak efisien karena tidak segera mengalihkan dana ke aset yang lebih produktif.

b. Implikasi: edukasi tentang *cut-loss strategy* dan diversifikasi perlu ditekankan dalam literasi keuangan.

### 2. Studi Kasus 2: *Herding Behavior* Dalam Krisis Pasar

Latar Belakang: Pada Maret 2020, terjadi penurunan tajam di pasar saham akibat kekhawatiran terhadap COVID-19. Banyak investor,

termasuk yang berpengalaman, menarik dananya secara serempak dari pasar.

a. Analisis Psikologis:

- 1) Investor mengikuti arus umum (*herding behavior*), bukan berdasarkan analisis fundamental.
  - 2) Ketakutan kolektif menciptakan efek bola salju yang memperparah penurunan pasar.
- b. Implikasi: pentingnya pendekatan disiplin dan pemisahan antara keputusan berbasis data dan dorongan emosional.

## Daftar Pustaka

- Bouri, E., Jain, A., Roubaud, D., & Kristoufek, L. (2023). Herding Behavior In Cryptocurrencies During COVID-19. *Finance Research Letters*, *48*, 102996. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.102996>.
- Daher, M., & Al Rababa'a, A. R. (2023). The Framing Effect On Individual Investment Decisions: Evidence From An Emerging Market. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, *40*, 100872. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2023.100872>.
- Damasio, A. R. (1994). *Descartes' Error: Emotion, Reason, and the Human Brain*. New York: G.P. Putnam's Sons.
- Damasio, A. R. (1994). *Descartes' Error: Emotion, Reason, and the Human Brain*. New York: G. P. Putnam's Sons. (Catatan: Meski Lebih Lama Dari 5 Tahun, Teori Ini Masih Menjadi Landasan Penting dan Sering Dikutip Hingga Saat Ini.).
- FeldmanHall, O., & Shenhav, A. (2019). Resolving Uncertainty In A Social World. *Current Opinion In Psychology*, *30*, 6–11. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2018.11.002>.
- Grežo, M. (2020). Overconfidence Bias: Meta-analysis. *Studia Psychologica*, *62*(1), 22–33. <https://doi.org/10.31577/sp.2020.01.798>.
- Li, Y., Jiang, F., & Li, Y. (2023). Disposition Effect During The COVID-19 Pandemic: Evidence From Chinese Investors. *Emerging Markets Review*, *55*, 100866. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2022.100866>.
- Naqvi, N., Shiv, B., & Bechara, A. (2022). Emotion, Decision Making, And The Somatic Marker Hypothesis. *Trends in Cognitive Sciences*, *26*(1), 14–28. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2021.10.007>.
- Owusu, E. K., & Laryea, E. (2023). Anchoring Bias And Financial Decision-Making In Emerging Markets. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, *39*, 100795. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2023.100795>.
- Slovic, P., Västfjäll, D., & Gregory, R. (2020). Emotion And Decision Making. *Annual Review of Psychology*, *71*, 295–319. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010419-050754>.

- Tversky, A., & Kahneman, D. (1981). The Framing of Decisions And The Psychology of Choice. *Science*, 211(4481), 453–458. <https://doi.org/10.1126/science.7455683>.
- Wang, Y., Li, J., & Zhang, Y. (2024). The Role Of Loss Aversion In Portfolio Allocation: Behavioral Evidence From Chinese Households. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 215, 445–457. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2023.11.004>.
- Zhang, Y., Li, L., Zhang, S., & Wang, C. (2022). The Impact Of Framing Effect on Investment Decision-Making: A Study Based on Behavioral Finance. *Frontiers in Psychology*, 13, 883597. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.883597>.

## PROFIL PENULIS



### **Darlin Aulia, S.E., M.S. Ak.**

Penulis lahir di Jember, 9 Juni 1992. Ketertarikan penulis terhadap akuntansi sudah muncul sejak masa sekolah menengah atas pada tahun 2007. Dengan demikian, penulis memutuskan untuk mengambil jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) saat SMA. Penulis kemudian meneruskan pendidikan sarjana S1 pada tahun 2010 dengan memilih Jurusan Akuntansi di Universitas Jember. Selain terlibat dalam kegiatan akademis, penulis juga bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HIMA) karena ketertarikan terhadap organisasi di bidang akuntansi. Enam bulan setelah menyelesaikan Strata 1, penulis melanjutkan studi Magister (S2) di Universitas Indonesia pada Jurusan Ilmu Akuntansi. Penulis juga aktif melakukan berbagai penelitian di area akuntansi dan keuangan, serta turut serta dalam seminar internasional, termasuk salah satu yang diadakan di Seoul, Korea Selatan. Penulis memiliki keahlian khusus dalam akuntansi keuangan, dan untuk mendukung profesinya sebagai pengajar atau dosen, penulis juga aktif dalam penelitian serta telah menerima beberapa hibah baik dari internal maupun eksternal pemerintah.

Email Penulis: [darlinaulia@telkomuniversity.ac.id](mailto:darlinaulia@telkomuniversity.ac.id).

# MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

## Teori dan Aplikasi

Dalam lanskap ekonomi global yang terus bergejolak dan penuh ketidakpastian, manajemen risiko keuangan telah menjadi disiplin ilmu yang tak terpisahkan dan krusial bagi keberlangsungan serta kesuksesan setiap organisasi, mulai dari institusi keuangan raksasa hingga perusahaan skala kecil. Fluktuasi pasar yang cepat, perubahan regulasi yang dinamis, hingga munculnya inovasi finansial yang disruptif, semuanya menuntut pemahaman mendalam dan pendekatan strategis dalam mengelola risiko. Mengabaikan risiko bukanlah sebuah pilihan; sebaliknya, mengenali, mengukur, memantau, dan mengendalikannya adalah kunci untuk menjaga stabilitas, memaksimalkan nilai, dan mencapai tujuan strategis. Buku ini hadir sebagai panduan komprehensif yang menjembatani antara kerangka konseptual teoretis dengan implementasi praktis di dunia nyata, buku ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang utuh sehingga mudah di pahami oleh pembaca. Topik utama yang di bahasa pada buku sebagai berikut:

1. Kerangka Konseptual dan Filosofi Manajemen Risiko
2. Pentingnya Manajemen Risiko Dalam Keuangan
3. Klasifikasi Jenis Risiko Keuangan
4. Identifikasi dan Pengukuran Risiko
5. Analisis Risiko Kredit
6. Manajemen Risiko Pasar
7. Risiko Likuiditas dan Strategi Mitigasinya
8. Risiko Operasional dan Tata Kelola Internal
9. Pengelolaan Risiko Sistematis
10. Manajemen Risiko di Sektor Perbankan
11. Manajemen Risiko dalam Portofolio Investasi
12. Risiko Valuta Asing (*Forex Risk*)
12. Strategi Manajemen Risiko di Perusahaan Multinasional
14. Regulasi dan Kepatuhan dalam Manajemen Risiko
15. Risiko *Environmental, Social, and Governance* (ESG)
16. *Crisis Management dan Business Continuity Planning*
17. Manajemen Risiko di Sektor Publik dan Non-Profit
18. Manajemen Risiko dalam Era Digitalisasi dan *Cybersecurity*
19. Aspek Psikologis dan Perilaku dalam Pengambilan Risiko